

**STUDI MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH
MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ilham Rifandy

1901036034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ilham Rifandy
NIM : 1901036034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : Studi Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung
Brebes Jawa Tengah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2023

Pembimbing,

Dr. Saerozi, S. Ag, M.Pd
NIP. 197106051998031004

PENGESAHAN SKRIPSI
STUDI MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH MASJID AGUNG
BREBES JAWA TENGAH

Oleh :
Ilham Rifandy
1901036034

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Penguji III



Dr. Saerozi, S. Ag, M.Pd
NIP: 197106051998031004

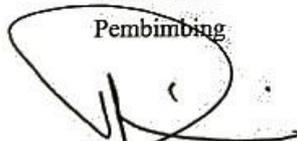
Penguji IV



Fania Mufara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Saerozi, S. Ag, M.Pd
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 10 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Rifandy

NIM : 1901036034

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 18 Mei 2023

Penulis

Ilham Rifandy
1901036034

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Manajemen Idarah, Imarah Dan Ri’ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana SI di fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tidak lupa pula sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, begitupun kepada keluarga dan sahabatnya, dan kita selaku umatnya semoga mendapatkan syafaat Fi Yaumul Qiyamah nanti, Aamiin.

Pada dasarnya dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi Allah SWT meridhoi semuanya melalui bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisong Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, Selaku ketua jurusan Mnajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mengeluarkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan
4. Bapak Dr. Saerozi, S. Ag, M. Pd, selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dari berbagai kesulitan, tidak lupa dengan wejangan nasihat yang dapat memudahkan selama bimbingan skripsi di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan segenap ilmunya.

6. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya.
7. Pengurus Masjid Agung Brebes yang telah mengizinkan serta memberikan kesempatan, waktu, dan ruang untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman kelas MD-A 2019 yang sudah menjadi teman dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Selain itu, teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memotivasi dan mendukung saya, serta memberikan bantuan dengan sarana dan sumber daya untuk membantu saya menyelesaikan skripsi saya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi, dan memberikan inspirasi untuk penyusunan. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

Kritik dan saran akan sangat dihargai karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca.

Aamiin

Semarang, 18 Mei 2023

Penulis



Ilham Rifandy

1901036034

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya tulis skripsi ini, saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya tercinta, Bapak Khariri dan Ibu Widyastuti, yang tak kenal lelah berjuang dan selalu memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, yang menjadikan semangat dalam hidup saya. Dengan ridho mereka, saya dapat melakukan apa pun yang saya inginkan.
2. Para guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkan saya semua pengetahuan yang diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat.
3. Wali dosen dan Pembimbing saya Bapak Dr. Saerozi, S. Ag, M. Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Formasi BPC Semarang yang telah menjadi tempat berteduh saya serta membantu dalam bentuk moril maupun materi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

(QS An-Nahl:125)

ABSTRAK

Ilham Rifandy, NIM: 1901036034 penelitian dengan judul “Studi Manajemen Idarah, Imarah dan Ri’ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah”.

Masjid merupakan sarana ibadah sekaligus dakwah bagi umat islam. Manajemen dalam sebuah masjid sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang di tentukan sejak awal, baik dari pengelolaan keuangan, kegiatan, serta fasilitas guna kemakmuran didalamnya. Maka dari itu perlu sebuah studi tentang manajemen masjid bidang Idarah, Imarah, dan Ri’ayah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui manajemen Idarah, Imarah, dan Ri’ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah, 2) Mengetahui evaluasi manajemen Idarah, Imarah, dan Ri’ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian penulis menggunakan teknik analisis Reduksi data, Penyajian data, serta teknik penarikan kesimpulan dan verivikasi data untuk proses analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Idarah yang dilakukan takmir Masjid Agung Brebes telah berjalan dengan baik melalui aspek kepengurusan, kesekretariatan, administrasi dan keuangan masjid secara teratur. Imarah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah menjadikan masjid ini tergolong makmur melalui beberapa kegiatan ibadah ritual (mahdhah) dan muamalah (ghairu mahdhah). Ibadah mahdhoh meliputi: shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum’at, shalat Tarawih, shalat gerhana, shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Sedangkan kegiatan ibadah ghairu mahdhoh meliputi: pengajian rutin dan non rutin, TPQ, santunan dhuafa, dan lain sebagainya. Ri’ayah dilaksanakan dengan memelihara bangunan/arsitektur, peralatan, perbaikan, kebersihan, dan keamanan secara rutin sehingga jama’ah semakin aman dan nyaman ketika berada di masjid. 2) Hasil menunjukkan bahwa evaluasi manajemen idarah pengurus masjid agung brebes sudah dilakukan dengan baik melalui pengelolaan administrasi yang berjalan serta kelola kepengurusan, namun adanya pengurus masjid yang kurang aktif menjadi kelemahan dalam melaksanakan tugas. Evaluasi manajemen imarah sudah berjalan dengan cukup baik ditandai dengan adanya pembinaan jama’ah dan beberapa kegiatan yang berjalan, akan tetapi jarang nya komunikasi menjadi kendala sehingga pengurus kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan. Manajemen ri’ayah telah menjalankan evaluasi dengan cukup baik dibuktikan dengan pemeliharaan lingkungan serta perawatan fasilitas masjid, terbatasnya fasilitas dan peralatan menjadi sebuah kekurangan yang ada pada bidang ri’ayah.

Kata kunci: Manajemen masjid, Idarah, Imarah, Ri’ayah, Evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II KERANGKA TENTANG MANAJEMEN MASJID IDARAH, IMARAH DAN RIAYAH.....	22
A. Manajemen Masjid.....	22
1. Pengertian Manajemen.....	22
2. Pengertian Manajemen Masjid.....	23
3. Tujuan Dan Unsur Manajemen Masjid.....	25
B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	28
1. Idarah Masjid	28
2. Imarah Masjid	30
3. Riayah Masjid	31
C. Definisi Dan Tujuan Evaluasi	33
BAB III STUDI MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH.....	40
A. Gambaran Umum Masjid Agung Brebes	40
1. Profil Masjid Agung Brebes	40
2. Visi Misi Masjid Agung Brebes.....	41
3. Tata Tertib.....	42

4.	Struktur Kepengurusan <i>Idarah</i> Masjid Agung Brebes.....	42
5.	Tugas, Fungsi dan Kewajiban Pengurus	45
6.	Sarana dan Prasarana <i>Riayah</i> Masjid Agung Brebes	49
B.	Manajemen <i>Idarah</i> , <i>Imarah</i> dan <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Brebes Jawa Tengah	51
1.	<i>Idarah</i> Masjid Agung Brebes	51
2.	<i>Imarah</i> Masjid Agung Brebes	53
3.	<i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Brebes.....	56
C.	Evaluasi Manajemen <i>Idarah</i> , <i>Imarah</i> dan <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.....	60
1.	Evaluasi <i>Idarah</i> (Kepengurusan).....	60
2.	<i>Imarah</i> (Kemakmuran).....	60
3.	Evaluasi <i>Ri'ayah</i> (Amenities)	61
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH.....		67
A.	Analisis Manajemen <i>Idarah</i> , <i>Imarah</i> dan <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.....	67
1.	<i>Idarah</i> Masjid	67
2.	<i>Imarah</i> Masjid	70
3.	<i>Ri'ayah</i> Masjid.....	75
B.	Analisis Evaluasi Manajemen <i>Idarah</i> , <i>Imarah</i> dan <i>Ri'ayah</i> Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.....	76
1.	Evaluasi Bidang <i>Idarah</i>	77
2.	Evaluasi Bidang <i>Imarah</i>	78
3.	Evaluasi Bidang <i>Ri'ayah</i>	79
BAB V		79
PENUTUP.....		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	81
C.	Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN		79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid harus dikelola dengan cara yang sama seperti perusahaan besar. Masjid yang memiliki banyak peran dan fungsi dalam masyarakat bahkan negara, tidak semestinya dikelola secara tradisional, konservatif, dan tanpa perencanaan atau pertimbangan. Pengelolaan keuangan masjid termasuk di dalamnya. Ada banyak masjid di mana dana masjid hanya dikelola secara internal. Mungkin ada rencana jika hanya ada renovasi atau pembangunan masjid.

Misalnya, saat mengumpulkan dana, banyak masjid yang berpura-pura "mengemis" kepada orang yang melintasi jalan untuk pembangunan masjid mereka dengan alasan sedekah. Penulis menemukan fakta bahwa di sebuah wilayah di dekat Jawa ada lebih dari lima belas "peminta-peminta" yang membangun masjid di pinggir jalan, selama empat jam dalam perjalanan. Dari perspektif hukum Islam, tindakan seperti ini dianggap haram li sabb al-dzari'ah karena dapat menyebabkan banyak madlarat dan merusak martabat Islam.¹

Sebagai bagian dari fasilitas sosial, masjid adalah tempat di mana sebagian besar umat Islam berkumpul untuk melakukan ibadah sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Selain berfungsi sebagai tempat shalat, masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam risalahnya.²

Masjid seperti yang disebutkan di atas masih menjalankan sebagian fungsinya hingga saat ini. Namun, gerakan dan fungsinya tidak lagi berjalan

¹ Rizqi Anfanni, *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*, (Al-Tijary Vol. 3 No. 1, 2017), hlm.70

² Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, (Dimas Vol 15 No. 1, 2015), hlm. 179

seperti yang diharapkan. Masjid tetap berfungsi sebagai pusat pembinaan mental dan spiritual, tetapi fungsinya sebagai tempat ibadah semakin berkurang. Ini adalah hasil logis dari perkembangan dan spesifikasi bidang pembangunan. Namun, fenomena di atas disebabkan oleh beberapa mitos yang beredar di masyarakat, yang pertama adalah mitos bahwa Allah sendiri akan menjaga masjid. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Araf, Ayat 31–33, masjid adalah rumah Allah.

Secara logis, jika masjid adalah rumah Allah, maka Dia sendiri yang bertanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya. Kedua, ada mitos tentang berbagai hal yang dilarang dilakukan di dalam masjid. Masjid adalah tempat suci, dan orang Islam di Indonesia biasanya tahu bahwa mereka hanya boleh digunakan untuk beribadah (shalat) dan tidak boleh dicampur dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial seperti politik, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Ketiga, orang percaya bahwa semua pekerjaan yang berkaitan dengan masjid tidak membawa keuntungan finansial, jadi mereka tidak melakukannya dengan serius.³

Saat ini, mengelola masjid membutuhkan pengetahuan dan keterampilan manajemen. Pemimpin masjid harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Manajemen masjid kontemporer juga membutuhkan alat bantu seperti metode, pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang digunakan dalam manajemen kontemporer. Walau bagaimanapun, tidak ada alasan untuk mengelak. Karena itu, pengurus tidak dapat lagi bergantung pada sistem pengelolaan konvensional, yang tidak memiliki laporan pertanggung jawaban keuangan, pembagian tugas yang jelas, dan kejelasan perencanaan.

Umat Islam akan sangat sulit berkembang dalam lingkungan manajemen masjid yang tradisional. Mereka tidak akan maju; sebaliknya, mereka akan tercecer dan semakin tertinggal, bahkan mungkin tergilas oleh

³ Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Bangkalan*, (Competence Vol 8 No 1, 2014), hlm. 74-75

perputaran zaman. Setiap masjid akan berada dalam posisi yang mandek dan tidak berdaya dalam menghadapi perubahan zaman. Di sini, mempelajari ilmu manajemen kontemporer atau, setidaknya, menerapkan administrasi praktis untuk mengelola masjid di daerah masing-masing sangat penting.⁴

Bagi kaum muslimin, bumi kita ini adalah masjid, yang berasal dari kata "sajada" dalam bahasa Arab, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Setiap orang yang beragama Islam memiliki hak untuk melakukan shalat di mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang dianggap tidak suci, dan di tempat-tempat yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah SAW bersabda:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih."

Setiap orang dapat melakukan shalat di mana saja, seperti di rumah, di kebun, di jalan, di mobil, atau di tempat lain, karena masjid tidak dapat dilepaskan dari masalah shalat. Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi dan solidaritas di kalangan kaum muslimin.⁵

Fungsi utama masjid bersifat statis dan stabil yang merupakan salah satu syarat masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah. Sementara fungsi pendukung atau fungsi sekunder masjid bersifat dinamik karena senantiasa harus mengikuti kondisi dan kebutuhan umat Islam. Fungsi sekunder masjid yang mengalami perkembangan pada zaman modern saat ini meliputi (1) fungsi pendidikan dan keilmuan masjid menjadi madrasah dan universitas; (2) fungsi sosial masjid sebagai tempat hunian sementara atau tempat bermalam bagi umat Islam (3) fungsi ekonomi masjid menjadi pusat kegiatan ekonomi modern dalam skala permukiman, kota, hingga dunia internasional;

⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996) hlm 29

⁵ Ibid., h.1-2

dan (4) fungsi politik dan militer masjid yang menjadi kompleks tersendiri dengan masjid sebagai pusat yang mengikat ruang-ruang lainnya dengan peran politik masjid sebagai pengawas kinerja pemerintah, memanfaatkan pemimpin politik dari kalangan umat Islam sebagai daya tarik masjid, sebagai ruang informasi politik bagi umat Islam, dan menyelenggarakan pendidikan politik untuk melahirkan pemimpin umat Islam di masa depan.⁶

Masjid Agung Brebes terdapat di Kelurahan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes yang berada di Jl.Ustad Abas No.7, Kauman, Brebes, Kec. Brebes. Kabupaten Brebes. Di sebelah selatan Masjid Agung Brebes terdapat Bangunan Pendopo Brebes, di Sebelah Utara terdapat jalan pantura dan berdekatan dengan bangunan Klenteng Ho Tek Bio, di sebelah Timur terdapat Alun-alun kota berdampingan dengan Lapas dan juga Pasar Tradisional, di sebelah barat terdapat kampung kauman yang berdekatan dengan Sungai Pemali.⁷

Masjid Agung Brebes Jawa Tengah terpilih menjadi lokasi penelitian karena beberapa permasalahan yang peneliti temui saat melakukan observasi, diantara beberapa problematika yang ada menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat Masjid Agung Brebes sebagai lokasi penelitian.

Idarah pada Masjid Agung Brebes memiliki masalah pada SDM masjid yang mana pengurus kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan, serta kesulitan pengurus dalam mengelola keuangan. Sedangkan masalah pada bidang imarah ditandai dengan jarangny komunikasi yang menjadi kendala sehingga pengurus kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan. Dibalik fasilitas serta arsitektur yang megah, Masjid Agung Brebes Jawa Tengah tentu memiliki masalah pada bidang riayah, dimana terbatasnya fasilitas dan peralatan mengakibatkan manajemen ri'ayah kurang berjalan.

⁶ Syamsiyah, N. R. Saputra, A. *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealitas dan Realitas. Indonesia: Muhammadiyah* (Indonesia, University Press, 2020) hlm 120-121

⁷ Irin Maulana Bahtiar, dan Mukhlisoh, *Manajemen Masjid Agung Brebes Dalam Dakwah Islam Di Kampung Kauman*, (Journal of Islamic Education Manajemen Vol 4, no. 1 2020), hlm 46-47

Dengan adanya masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Studi Manajemen Idarah, Imarah, dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis akan berkonsentrasi pada beberapa masalah. Berikut adalah beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana manajemen *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* Masjid Agung Brebes Jawa Tengah?
2. Bagaimana evaluasi manajemen *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* Masjid Agung Brebes Jawa Tengah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Ini Adalah:

1. Mengetahui manajemen *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.
2. Mengetahui evaluasi manajemen *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Pertama, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan di bidang dakwah khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Kedua, Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang manajemen masjid bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah.

2. Secara praktis

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran bagi pengurus dalam pelaksanaan manajemen masjid sehingga dapat mengelola masjid sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Serta bermanfaat bagi masyarakat sekitar

untuk dapat mengaplikasikan hal positif yang ada, sehingga dapat menjalani kegiatan sehari-hari dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peraturan yang telah dibuat dalam panduan penyusunan skripsi, yang mana melarang atas adanya tindakan plagiasi serta duplikasi penelitian baik melalui buku atau penelitian terdahulu maka penulis akan memberikan gambaran detail mengenai beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Pada bagian ini akan memaparkan sedikitnya hasil penelitian yang tercipta pada tahun-tahun sebelumnya. Serta menimbang dengan matang penelitian yang akan digarap oleh penulis adalah hal yang baru atau sudah ada pada penelitian tertentu, antara lain sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Agung Kendal” (Studi Tentang Idarah Keuangan Masjid) oleh Rasyida Bahraini. Mahasiswi fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang mana skripsi tersebut menjelaskan beberapa penjelasan mengenai manajemen idarah (keuangan) Masjid Agung Kendal. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan anggaran pendapatan serta bagaimana cara mengevaluasi administrasi keuangan Masjid Agung Kendal. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa: (1) Anggaran pendapatan dan belanja Masjid Agung Kendal dibuat pada rapat kerja tahunan pengurus, yang menetapkan pos pemasukan dan pengeluaran masjid. Masjid Agung Kendal menghasilkan uang melalui infak kotak amal Jum'at, infak kotak amal Idul Fitri dan Idul Adha, keuntungan dari bisnis sewa kios, keuntungan dari kotak infak toilet dan parkir, keuntungan dari kotak infak makam dan mobil ambulance, dan keuntungan dari lelang sawah wakaf banda masjid. Selain itu, pos pengeluaran keuangan Masjid Agung Kendal

mencakup pengeluaran pegawai, dana sosial, pengeluaran jasa dan barang, pengeluaran administrasi, dan pembayaran pajak tabungan di BRI untuk setiap bidang (idarah, imarah, dan riayah). Pengurus Masjid Agung Kendal dalam membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja masjid. Mereka melakukan ini dengan (a) membandingkan anggaran dengan tahun sebelumnya; (b) mempertimbangkan beberapa faktor yang menghambat; (c) mempertimbangkan harga; dan (d) mempertimbangkan apa yang dibutuhkan. (2) Dewan Pengawas melakukan evaluasi administrasi keuangan Masjid Agung Kendal dengan melakukan dua langkah. Pertama, mereka meninjau dan menanyakan bagaimana aset, inventaris, dan kekayaan Masjid Agung Kendal digunakan. Kedua, mereka meninjau buku kas keuangan Masjid Agung Kendal untuk memastikan apakah dana digunakan dengan benar sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran, bersama dengan bukti pendukungnya.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Rasyida Bahraini, pada jenis penelitian yaitu kualitatif serta membahas mengenai manajemen masjid agung yang ada pada suatu daerah dan menjadikan masjid sebagai lokasi penelitian. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu ada pada pembahasan manajemen masjidnya, jika skripsi Rasyida Bahraini berfokus pada manajemen idarah sedangkan penelitian ini membahas tentang ketiga aspek manajemen masjid yaitu *Idarah, Imarah dan Riayah*.

Selanjutnya skripsi yang diteliti Diah Arwaningsih yang berjudul “Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat” (Perspektif Dakwah). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program kerja takmir Masjid dan mengetahui pelaksanaan

⁸ Rasyida Bahraini, *Manajemen Masjid Agung Kendal (Studi tentang Idarah Keuangan Masjid)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

manajemen masjid An- Nur Puspogiwang Semarang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Musyawarah dan pertemuan digunakan untuk merencanakan program kerja masjid An-Nur. Selain itu, aspirasi jamaah dipertimbangkan. Program kerja pengurus masjid An-Nur sudah sesuai dengan ranah tugas dalam struktur organisasi takmir. 2) Manajemen masjid An-Nur telah dijalankan sesuai dengan standar pembinaan manajemen masjid, yaitu idarah, imarah, dan ri'ayah. Takmir masjid An-Nur telah menjalankan idarah masjid dengan baik dengan mengatur kepengurusan, kesekretariatan, administrasi, dan keuangan secara terarah dan teratur. Karena banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan ibadah ritual (mahdhah) dan bisnis (ghairu mahdhah), Masjid An-Nur dapat dianggap sebagai masjid yang makmur. Shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat gerhana, shalat Idul Fitri, dan shalat Idul Adha adalah contoh kegiatan ibadah mahdhoh. Sementara itu, kegiatan ibadah ghairu mahdhoh termasuk pengajian rutin dan non-rujukan, bimbingan belajar, TPQ Akhlak Mulia, santunan dhuafa, silaturahmi, BUMM, dan lain-lain. Takmir masjid An-Nur rutin memelihara bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan keamanan masjid untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi jamaah. 3) Pandangan dakwah dalam manajemen masjid An-Nur mencakup kegiatan dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal. Kegiatan dakwah tersebut mengandung unsur-unsur dakwah: Da'i, yaitu orang yang memberikan ceramah, khotib, dan ustadz/ustadzah; Mad'u, yaitu jamaah, remaja masjid, pengurus masjid, dan orang-orang di sekitar masjid An-Nur; Materi dakwah, yaitu akidah, tauhid, muamalah, fiqih. Efek dakwah: mad'u menjadi lebih rukun dan peduli terhadap masalah sosial keagamaan.⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi karya Diah Arwaningsih dengan meneliti Manajemen Masjid yang ada pada suatu daerah. penelitian ini memiliki persamaan dari segi aspek manajemen

⁹ Diah Arwaningsih, *Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)* Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

dakwahnya, Serta sama dalam bentuk metode penelitiannya. Tentunya penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dan pada skripsi Diah Arwaningsih hanya fokus membahas manajemen masjid secara umum sedangkan pada penelitian ini akan membahas sebuah evaluasi.

M. Furqon Al-Hadi dengan skripsi berjudul “Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami’ Hasanuddin Semarang Utara” salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ketua dan pengurus Masjid Jami’ Hasanuddin Semarang Utara. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Hasanuddin Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa fungsi manajemen yang terlibat dalam manajemen kegiatan dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan. Waktu dan penjadwalan kegiatan dakwah, serta undangan jamaah, adalah bagian dari perencanaan. Diharapkan pengorganisasian tidak tumpang tindih dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan pengorganisasian dan pengorganisasian melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai Sangat penting untuk mengelola kegiatan dakwah agar kegiatan tersebut direncanakan dengan baik, tepat sasaran, dan sesuai dengan lingkungan sekitar Masjid Jami’ Hasanuddin Semarang Utara.¹⁰

Setelah membaca dengan seksama, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan skripsi M. Furqon Al-Hadi memiliki kesamaan yaitu membahas seputar manajemen masjid serta manajemen yang ada di dalamnya. Metode penelitian diantara keduanya memiliki peran yang sama yaitu kualitatif

¹⁰ M. Furqon, *Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami’ Hasanuddin Semarang Utara*, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022

deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi M. Furqon Al-Hadi ada pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti keduanya berbeda.

Skripsi Irma Suriyani jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makassar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum mencapai tingkat keberhasilan yang cukup untuk meningkatkan daya tariknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak ada pengurus yang cukup untuk membentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya, tidak ada remaja di dalam masjid, dan pembinaan hanya dilakukan secara umum. Selain itu, peguru masih belum menerapkan manajemen yang tepat. Studi ini bertujuan untuk membantu pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar di Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang untuk mempertahankan kinerja sebelumnya dan mempelajari teknik manajemen masjid baru untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan meningkatkan daya tariknya. 2) Kepada imam masjid Amirul Mukminin Makassar untuk memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam baik di dalam jama'ahnya sendiri maupun dengan pengurusnya. 3) Kepada jama'ah masjid Amirul Mukminin Makassar untuk mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbentuk dan menjadi rahmatanlil'alamin.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan salah satunya adalah meneliti tentang manajemen masjid, pokok permasalahan serta beberapa faktor didalamnya. Fokus penelitian ini dengan skripsi Irma Suriyani berbeda, jika penelitian ini

¹¹ Irma Suriyani, *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik* (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017

berfokus pada manajemen masjid pada setiap bidang sedangkan skripsi Irma Suriyani pada daya tarik jama'ah.

Karya Skripsi Khoirul Efendi yang berjudul “Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur”. Penulis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif. Mereka mengumpulkan data aktual melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan..

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode pengelolaan dan dakwah Masjid Raya Baitus Salam, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian lapangan dan studi kepustakaan menunjukkan bahwa metode manajemen atau dakwah yang digunakan biasanya adalah bil-qalam, bil-lisan, dan bil-hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Masjid Raya Baitus Salam secara bertahap telah menguntungkan masyarakat sekitar kompleks Billy Moon pada khususnya dan masyarakat luar pada umumnya. Selain itu, manajemen dakwah Masjid Raya Baitus Salam juga.¹² Penelitian ini tentunya memiliki kesamaan pada skripsi Khoirul Efendi dimana menjadikan masjid sebagai objek penelitian serta sama dalam tujuan yaitu ingin mengetahui pengelolaan serta manajemen masjid yang ada didalamnya. Jenis penelitian ini dengan skripsi karya Khoirul Efendi merupakan metode penelitian yang sama, yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Khoirul Efendi ada pembahasan utama dan pada lokasi penelitian yang dilakukan. Jika skripsi Khoirul Efendi menggunakan metode dakwah, sedangkan penelitian ini fokus kepada manajemen masjid serta evaluasinya

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berupa jenis penelitian lapangan atau (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode penelitian lapangan termasuk

¹² Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009

melaksanakan survei, wawancara baik informal maupun terstruktur, percobaan lapangan, dan kegiatan yang dikenal sebagai observasi peserta (yang sering kali termasuk tinggal di komunitas bersama warga, pengamatan yang sedang berlangsung atas kehidupan masyarakat atau pertemuan organisasi, dan bekerja bersama pekerja).¹³

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan survei, observasi, dan wawancara langsung dengan staf dan perangkat. Selain itu, akan menggunakan data lapangan yang sudah ada.

Setelah mengamati serta memahami permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini merupakan Penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dengan fakta faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara dalam dan kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis prosentase dan analisis kecenderungan (*trend*).¹⁴

Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif dituntut:

- 1) memiliki kemampuan analitis kritis
- 2) mampu kemampuan untuk menghindari bias (misalnya, tidak mencampuradukkan antara hipotesis dan perumusan masalah)
- 3) memiliki kecepatan naluri untuk mendapatkan data yang akurat (*trustworthiness*)

¹³ Carles Boix And Susan C Stokes. “*Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*.” (Indonesia: Nusamedia, 2021) hlm 31

¹⁴ Mohammad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009) hlm

- 4) mampu kemampuan untuk berpikir abstrak (berpikir tentang hal-hal yang tidak ada) untuk membangun keterampilan interaksi kritisnya melalui penjelasan.¹⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mengedepankan analisis serta fakta nyata tentang Studi Manajemen Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

2. Analisis Data dan Sumber Data

Analisis data adalah hasil dari pengumpulan data karena data yang tidak dianalisis hanya akan menjadi data yang tidak berguna, tidak bermakna, atau tidak berbunyi. Oleh karena itu, tujuan dari analisis data yang dilakukan di sini adalah untuk meningkatkan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Analisis data, yang juga disebut sebagai pengolahan data atau penafsiran data, adalah proses penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data untuk menciptakan nilai sosial, akademis, dan ilmiah dari sebuah peristiwa. Analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, meskipun langkah terakhir tidak dilakukan.¹⁶

Ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh peneliti akan dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis data yang akan digunakan. Sumber data sangat penting untuk mendapatkan data. Apapun topik penelitian yang menarik, jika sumber data tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak dapat diteliti atau dipahami.

Sumber data ini terdiri dari dua kategori: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mengandung data utama, seperti narasumber

¹⁵ Wahyu Wibowo. *Cara Cerdas Menulis* (Indonesia: Penerbit Buku Kompas, 2011) hlm 44

¹⁶ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 109

atau informan, yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data sekunder terdiri dari data tambahan yang diperoleh tidak secara langsung di lapangan, tetapi dari sumber lain, seperti buku, dokumen, foto, statistik, dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan pada buku lain definisi sumber data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data atau informasi diperoleh dari sumber pertama, biasanya disebut responden, dalam penelitian primer. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan melalui wawancara.¹⁸ Demi kelancaran sebuah penelitian maka dalam kali ini pengurus Masjid Agung Brebes menjadi salah satu subjek yang akan diperoleh datanya sehingga akan melengkapi sekaligus menjadi bukti bahwa kasus didalamnya benar-benar terjadi.

b. Sumber data sekunder

Penelitian sekunder menggunakan sumber lain untuk mendapatkan data atau informasi untuk menjawab masalah. Penelitian yang menggunakan studi kepustakaan adalah istilah lain yang biasa digunakan oleh para peneliti yang menganut pendekatan kualitatif.¹⁹ Seluruh data sekunder yang akan digunakan merupakan sebuah kumpulan jurnal, dokumen, buku dan lain sebagainya sebagai kelengkapan atas data data yang ada tentunya berhubungan dengan studi Idarah, Riayah Dan Imarah manajemen pada Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari 2022) hlm 117

¹⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2006) hlm 16

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, h.17

Pengumpulan data adalah bagian dari penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan teknik dan alat tertentu yang disebut instrumen penelitian. Setelah itu, data yang diperoleh dari proses tersebut dikumpulkan, diatur, dan dianalisis untuk memberikan penjelasan tentang suatu fenomena atau hubungan antara fenomena.²⁰

1. Observasi

Dalam proses observasi, peneliti mencatat kejadian, perilaku, objek, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada tahap awal observasi, peneliti biasanya mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi. Setelah itu, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus untuk menemukan pola perilaku dan pusat. Peneliti dapat menentukan tema yang akan diteliti setelah hal itu ditemukan. Menemukan hubungan yang kompleks antara latar belakang sosial yang alami adalah bagian penting dari melakukan observasi.²¹ Pada kali ini peneliti mengikuti shalat jama'ah dan mengamati langsung terhadap sebuah objek apa saja yang ada di Masjid Agung Brebes seperti kegiatan rutin, lingkungan sekitar masjid, karakteristik jama'ah serta mencari hal yang unik, baru, *different*, yang tidak ada di masjid agung pada umumnya. Tidak lupa dengan kewajiban untuk mengetahui seluruh system Manajemen pada segala bidang, yaitu Idarah, Riayah. dan Imarah pada Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

2. Wawancara

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, metode wawancara dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*)
- b. pendekatan wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*)

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Indonesia: Zifatama Jawara 2015) hlm 78

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hlm 224

c. wawancara terbuka standar (*standardized open-ended interview*)

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Dengan dilakukannya teknik wawancara yaitu guna mendapatkan informasi dari sumber yang sangat akurat, detail, dan terpercaya karena pada penelitian ini mewawancarai berbagai narasumber yaitu jama'ah, warga, pengurus dan juga bersumber langsung dari ketua DKM (dewan kemakmuran masjid) yang tentunya mengetahui segala permasalahan serta tata kelola Masjid Agung Brebes Jawa Tengah di dalamnya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Berdasarkan sifatnya, dokumen terdiri atas tiga jenis, yakni dokumen harian, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen harian di mana sejumlah besar fakta dan data tersimpan tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data tersebut tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau. Secara rinci bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku/catatan harian, memorial, *kliping*, data publik atau swasta yang tersimpan di server dan flashdisk, data yang tersimpan di web, dan berbagai sumber lainnya. Moleong mengatakan bahwa dokumen harian dan dokumen resmi adalah dua jenis dokumen yang

dapat digunakan dalam studi dokumentasi.²² Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa foto Masjid, sejarah, fasilitas serta data keuangan yang ada pada Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan tidak dapat dipercaya karena masih mentah dan perlu diproses atau dianalisis lebih lanjut. Setelah mendapatkan data, peneliti harus menguji validitasnya. Menguji keabsahan data adalah bagian penting dari proses penelitian kualitatif; ini berbeda dengan penelitian kualitatif, di mana instrumen diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Istilah "validitas" dan "reliabilitas" biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menunjukkan seberapa tepat dan konsisten data penelitian.²³

Maka dari itu setelah mendapatkan data Manajemen Masjid Agung Brebes Jawa Tengah dengan berbagai cara yang sah, selanjutnya peneliti harus melakukan analisis data lebih lanjut melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber, melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara guna mencapai sebuah data yang valid sehingga terjamin keabsahan datanya.

5. Teknik Analisis Data

Proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data adalah bagian dari analisis data. Dalam konteks ini, analisis data mencakup mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dibuat hipotesis kerja berdasarkan data yang ada. Tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif ditemukan melalui pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut.²⁴

²² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm 52

²³ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018) hlm 214

²⁴ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 120

Berikut analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman:²⁵

1. Reduksi Data

Diperlukan catatan yang teliti dan rinci karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring waktu. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Peralatan seperti komputer, notebook, dan lainnya dapat membantu mengurangi ukuran data.

2. Display Data (Peyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ini dapat dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan berbagai alat, seperti tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, data diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan, yang membuatnya lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data, menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Langkah berikutnya menganalisis data dengan mengumpulkan, mengelompokkan serta mengorganisasikan seluruh data yang ada seperti catatan, lapangan, foto, dokumen, artikel dan lain sebagainya.

²⁵ Wijaya Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Indonesia: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) hlm 88-89

Merupakan sebuah upaya yang harus dilakukan dengan metode pengumpulan data, mengorganisasikan dan mengambil manfaat apapun yang dapat dipelajari sehingga sebuah penelitian akan penuh manfaat dan sangat berkenan di lain hari kemudian.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dimaksudkan untuk disusun secara sistematis dan terarah. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian akan dibagi menjadi lima bab yang ditulis dengan cara berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab pendahuluan ini akan membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas gambaran landasan teori secara umum mengenai definisi manajemen masjid, ruang lingkup serta evaluasi *Idarah, Imarah dan Riayah*.

Bab III Gambaran Objek Penelitian, Adapun bab III akan menyajikan data terkait temuan dari data primer dan sekunder mengenai gambaran objek penelitian di Masjid Agung Brebes Jawa Tengah seperti sejarah masjid, visi misi, struktur organisasi, fasilitas, program kerja dan implementasi manajemen Masjid Agung Brebes Jawa Tengah.

Bab IV : Analisis Data, Bab IV akan membahas analisis mengenai manajemen *Idarah, Imarah dan Riayah* Masjid Agung Brebes Jawa Tengah serta evaluasinya

Bab V : Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya serta kata penutup.

²⁶ Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael. *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. (Thousand Oaks, California : Sage Publication, 1994).

BAB II
KERANGKA TENTANG MANAJEMEN MASJID
IDARAH, IMARAH DAN RIAYAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai seni mengatur, memimpin, membimbing, dan menggunakan modal manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah kumpulan tindakan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan setiap kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya manusia, alam, dan spiritual untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen memiliki tiga aspek penting. Yang pertama adalah hasil dari upaya individu sendiri, yang kedua adalah upaya yang dilakukan di dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, dan yang ketiga adalah upaya yang dilakukan di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Setiap orang yang beragama Islam harus meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang sempurna dan mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kepemimpinan adalah salah satu nilai ajaran Islam yang diciptakan untuk manusia. Sebuah hadis mengatakan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan kamu dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinanmu masing-masing". [HR. Bukhari]

Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari di atas menunjukkan bahwa setiap orang harus belajar cara mengelola diri mereka sendiri sebagai bagian dari peran kepemimpinan mereka sendiri. Selain itu, dari pemahaman ini dapat dikembangkan gagasan tentang khalifah, yang berarti bahwa manusia

diberi tugas atau tanggung jawab untuk memakmurkan Bumi, yang membutuhkan manajemen yang baik.²⁷

Selain itu, pemahaman manajemen sangat menekankan pada cara mengatur operasi fungsi sumber daya manusia. Karena ketiga elemen tersebut merupakan faktor penggerak dalam sebuah organisasi, manajer atau pimpinan serta manajer staf sangat penting dalam hal ini. Sesuai dengan semua definisi manajemen yang diberikan oleh para pakar di atas, pendapat umum adalah bahwa manajemen adalah proses integrasi dan koordinasi.²⁸

2. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen ada di setiap aktivitas manusia. Ini terlihat di masjid, pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, dan kehidupan sehari-hari di rumah. "Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu," kata Ensiklopedi Administrasi. Kita dapat menyederhanakannya dengan mengatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan atau proses mencapai tujuan tertentu dengan bekerja sama dengan orang lain.²⁹

Manajemen ada di setiap aktivitas manusia. Ini terlihat di masjid, pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, dan kehidupan sehari-hari di rumah. "Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu," kata Ensiklopedi Administrasi. Kita dapat menyederhanakannya dengan mengatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan atau proses mencapai tujuan tertentu dengan bekerja sama dengan orang lain.

²⁷ Muhammad, S., dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) hlm 3-4

²⁸ Ibid., hlm 9

²⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 1996) hlm 32

Rasulullah SAW bersabda:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)." (HR Muslim)

Rasulullah dalam sabda yang lain menyebutkan:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih." (HR Muslim)

Setiap orang dapat melakukan shalat di mana saja, seperti di rumah, di kebun, di jalan, di mobil, atau di mana pun lainnya, karena masjid tidak dapat dilepaskan dari masalah shalat. Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, yang bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi dan solidaritas di kalangan kaum muslimin.

Masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin baik selama masa Nabi Muhammad SAW maupun setelahnya. Di lembaga masjid, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran juga dibahas dan dipecahkan. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kebudayaan Islam, terutama selama belum ada gedung khusus untuk itu. Masjid juga menjadi tempat halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan tempat memperdalam pengetahuan umum dan agama. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga mencakup upaya untuk memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.³⁰

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada

³⁰ Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid. hlm 1-2

Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."³¹

Menurut ayat di atas, mereka yang beriman kepada Allah, percaya pada hari akhir, melaksanakan shalat, membayar zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah adalah yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah.

Pembicaraan tentang manajemen masjid merupakan bagian dari manajemen pada umumnya, yang tentu saja tidak terlepas dari ilmu manajemen umum. Setelah itu, pembicaraan beralih ke topik khusus, yaitu urusan yang berkaitan dengan masjid. Manajemen adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen bisnis, "pemimpin mengarahkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan". Dengan demikian, sebagai pengurus masjid, mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan.³²

Mengacu kepada penjelasan di atas menunjukkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses yang perlu dan harus dijalankan guna mencapai sebuah kemakmuran masjid yang sejahtera dilakukan oleh jajaran pengurus dan *staff* masjid melalui berbagai kegiatan islami yang dapat meningkatkan minat serta hal positif untuk para jam'ah di kemudian hari, tentunya dengan mengedepankan beberapa fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

3. Tujuan Dan Unsur Manajemen Masjid

Berbicara tentang manajemen masjid, artinya adalah bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat, umat, yang diridhoi oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan oleh lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Dengan kata lain, artinya bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga

³¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, 2002, h. 256

³² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Indonesia: Media Bangsa Penerbit 2012) hlm 12

dapat menciptakan masyarakat yang sesuai dengan tujuan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dan aman.³³

4. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi masjid sebagai pusat umat Islam secara sadar atau tidak sadar telah dipengaruhi oleh berbagai faktor selama bertahun-tahun. Hal ini dimulai dengan "penciutan" fungsinya yang hanya sebagai tempat ibadah dan terus berkembang hingga saat ini, ketika umat melakukan gerakan baru untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan muamalat. Perkembangan ini sangat terlihat di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan di banyak kota di luar negeri seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Malaysia.³⁴

Adapun fungsi manajemen masjid dalam melaksanakan program-program kegiatan dakwah adalah sbb:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang digunakan masjid sangat efektif dan efisien karena para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan masjid dan untuk memakmurkannya.³⁵

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk beroperasi secara efektif adalah tujuan dari pengorganisasian dalam manajemen masjid. Dalam proses menjalankan suatu tugas yang telah direncanakan dan dijadwalkan sebelumnya, pengorganisasian sangat penting. Hal ini dilakukan agar para pengurus masjid tidak mengalami konflik psikologis dan tumpang tindih dalam pengawasan tugas saat melaksanakan program. Pengorganisasian juga membuat rencana

³³ Sofyan Syafri Harahap dkk, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Rasa 2022) hlm 28

³⁴ Ibid., hlm 10

³⁵ Mochamad Rifqi, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*, (Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 5 No. 3, 2020) hlm 295

kegiatan lebih mudah dilaksanakan dan membagi kegiatan dan tugas kepada pelaksana, sehingga lebih mudah untuk mendistribusikan kegiatan ke pelaksana.³⁶

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam manajemen takmir masjid, pergerakan sangat penting karena memiliki makna yang lebih besar dibandingkan dengan tugas manajemen lainnya, dan karena ini adalah tugas yang secara langsung berhubungan dengan manusia. Seorang pemimpin melakukan gerakan, yang menentukan keberhasilan tugas. Oleh karena itu, pemimpin harus memastikan bahwa seluruh pengurus terlibat dalam pelaksanaan tanggung jawab dan memastikan bahwa sesama pengurus masjid dapat berkomunikasi dengan baik melalui rapat, nota, dan telepon. Pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan staff mereka dan memberikan penghargaan kepada mereka.³⁷

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses memeriksa apakah kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok sesuai dengan rencana. Karena dianggap mengancam kebebasan otonomi pribadi, istilah "Pengawasan" seringkali memiliki arti yang tidak menyenangkan. Meskipun pengawasan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pengawasan ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh anggota kelompok memenuhi tujuan. Pengawasan dalam pengelolaan masjid sangat penting. bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk menanamkan keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat tentang bagaimana harta dan kekayaan masjid diurus. untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada masjid. Dengan melakukan fungsi ini, setiap pengurus akan menyadari segala kelemahan,

³⁶ Mochamad Rifqi, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*, h. 297

³⁷ *Ibid.*, h. 298

rintangan, tantangan, dan kegagalan yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.³⁸

B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Saat ini, setiap orang Islam terutama pengurus masjid, harus berubah untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai sarana untuk memecahkan masalah umat Islam. Dewan Kemakmuran Masjid adalah lembaga yang berfungsi untuk mengatasi tantangan dakwah dan meningkatkan fungsi masjid untuk kemakmuran umat.

Untuk mempercepat terwujudnya masyarakat madani melalui pemeranutamakan Masjid Paripurna, masjid ditempatkan sebagai ujung tombak pembinaan kehidupan beragama dan bermasyarakat. Pembinaan dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi masjid di bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah melalui pengelolaan manajemen secara profesional.

1. Idarah Masjid

Iдарah berasal dari bahasa Arab *idarata*, yang berarti administrasi, dan juga dapat berarti "kelola, kepengurusan". Orang yang memimpin administrasi disebut "administrator" atau "mudir" dalam bahasa Arab. Masjid harus dikelola dengan manajemen modern dan profesional karena luasnya fungsinya. Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan akan tertinggal jika hanya dikelola secara tradisional. Untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, manajemen masjid juga dikenal sebagai *idarrah* yang harus didirikan untuk meningkatkan kualitas administrasi kepengurusan masjid dan mendorong partisipasi jama'ah.

Iдарah bertujuan untuk mengembangkan dan mengatur kerja sama dari berbagai orang. Tujuan akhir Idarah masjid adalah untuk menjadi lebih mampu untuk mengembangkan kegiatan, menjadi lebih dicintai oleh jama'ah, dan berhasil menyebarkan dakwah di lingkungannya. Selain itu,

³⁸ Mochamad Rifqi, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*, h. 300

istilah ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan.³⁹

a. *Idarah binail maadiy (phisical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik, yang mencakup kepengurusan, penataan pembangunan, penjagaan, kebersihan, ketertiban, keindahan masjid termasuk taman dan sekitarnya, pemeliharaan tata tertib, ketentraman, kelola keuangan dan administrasi masjid, menjaga agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah ketentuan tentang bagaimana masjid digunakan sebagai wadah pembinaan umat dan sebagai pusat pembentukan kebudayaan islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah binial ruhiy* ini meliputi pengentasan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, dan penjelasan ajaran islam secara teratur tentang:⁴⁰

- 1) Membangun ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- 2) Mengembangkan kebudayaan dan fikrul islamiyah
- 3) meningkatkan kualitas keislaman dalam diri dan masyarakat

Tujuan idarah binial ruhiy adalah:

- a) Pembinaan individu kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan orang-orang mukmin yang mencintai ilmu pengetahuan dan tertarik pada ilmu dan teknologi
- c) Pembinaan muslimah di masjid menjadi *mar'atun shalihatun*.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda di masjid menjadi pemuda-pemuda yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

³⁹ Firdaus. *Pekanbaru madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani* (Indonesia, PT Elex Media Komputindo, 2020) hlm 145

⁴⁰ Yossi Paraditha, *Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Diploma thesis, Lampung: Uin Raden Intan Lampung (2022) hlm 29-30

- e) Pembinaan para sarjana muslim.
- f) Pembinaan pandangan hidup muslim yang bersifat "pengkaji"
- g) Membina umat yang aktif belajar, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad, dan takwa.
- h) Menciptakan masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, belas kasihan, bertakwa, dan menggalakkan rasa persamaan. Masyarakat yang menyadari dan memenuhi kewajibannya sebagaimana mestinya, dan yang bersedia mengorbankan pikiran dan tenaga mereka untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah.

2. Imarah Masjid

Masjid tidak hanya berfokus pada aspek ritual, karena sumber daya manusianya menuntut mereka dapat menangani masalah yang dihadapi jama'ahnya. Selain itu, masjid harus dapat mencapai tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan karena jama'hnya beragam dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain. Masjid juga harus berbeda dari segi kelembagaan, kepemilikan, pengelolaan, dan keuangan. Semuanya memerlukan manajemen masjid yang serius.⁴¹

Imarah adalah penataan masjid dan lingkungannya agar amanat tetap terjaga sehingga masjid memiliki daya tarik dan daya pikat. Dengan begitu, jama'ah merasa cenderung nyaman dan betah didalam masjid.⁴² Menurut buku lain, arti imarah adalah kegiatan yang memajukan masjid, seperti peribadatan, pendidikan, aktivitas sosial, dan peringatan hari besar Islam.⁴³

Imarah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan jama'ah, pembinaan peribadatan seperti shalat fardhu

⁴¹ Muhammad Munaidi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Prenada Media, 2020) hlm 18

⁴² Myr Raswad, *27 Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm 175

⁴³ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016) hlm 133

(lima waktu), shalat jum'at, muadzin/bilal, imam, khatib, dan pembinaan jama'ah, adalah komponen penting dari Imarah.⁴⁴

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jama'ah diperlukan manajemen sumber daya manusia dengan baik. Menurut istilah imarah, memakmurkan masjid adalah upaya untuk meningkatkan kemakmuran sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan jama'ah. Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dikembangkan sesuai dengan fungsi masjid yang termasuk sebagai tempat peribadatan, tempat pendidikan nonformal bagi masyarakat, dan pusat komunitas.⁴⁵

3. Ri'ayah Masjid

Ri'ayah masjid juga disebut sebagai sarana prasarana masjid, dan berasal dari kata *Ra'a*, yang berarti memelihara, melindungi, atau merawat. Dengan demikian, ri'ayah merupakan masdar dari kata *Ra'a*, yang berarti pemeliharaan, perlindungan, dan perawatan. Memakmurkan masjid dengan ri'ayah ini menunjukkan tingkat hidup yang tinggi dan iman yang kuat. Memelihara masjid dengan melanjutkan pembangunan agar fungsinya dapat dimaksimalkan, sehingga masyarakat Islam mendapatkan keuntungan yang besar darinya. Untuk membina dan mengembangkan jama'ah, program kegiatan masjid harus bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mewujudkan masjid yang ideal, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁶

Ri'ayah adalah pemanfaatan bangunan yang mencakup seluruh fasilitas masjid. Dengan demikian, masjid akan tampak bersih, cerah, dan indah sebagai rumah Allah yang suci dan mulia. Akibatnya, masjid dapat menjadi

⁴⁴ Firdaus. *Pekanbaru madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani* (Indonesia, PT Elex Media Komputindo, 2020) hlm 145

⁴⁵ Arianto, Nanang, dan Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*. (Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah 1.1 2021), hlm 12

⁴⁶ Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, and Indana Zulfa. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4.2 (2018), hlm 67

daya tarik, nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang melihatnya, memasukinya, dan beribadah di dalamnya.⁴⁷

Pemeliharaan masjid mencakup hal-hal berikut:⁴⁸

1. Bentuk bangunan atau arsitek

Arsitektur adalah seni bangunan masjid yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti peran dan kemajuan budaya daerah sebagai bagian dari kebhinekaan nasional Indonesia dan ilmu teknologi campuran. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jama'ah, masjid harus memiliki ruang-ruang berikut saat dirancang:

- a. Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain: kegiatan ibadah sholat lima waktu, kegiatan sholat jum'at, Kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar Islam.
- b. Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jama'ah.
- c. Ruang Pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jama'ah.
- d. Ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jama'ah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

2. Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas adalah cara untuk mendukung proses pengembangan jama'ah. Segala peralatan dan fasilitas masjid, termasuk karpet, papan pengumuman, peralatan elektronik seperti amplifier dan pengeras suara, harus dipelihara dan dirawat dengan baik.

3. Pemeliharaan kebersihan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan sangat penting karena masjid harus tetap bersih, aman, tertib, indah, dan nyaman sehingga jama'ah akan merasa tertarik atau betah mengikuti kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

⁴⁷ Firdaus. *Pekanbaru madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani* (Indonesia, PT Elex Media Komputindo, 2020) hlm 146

⁴⁸ Arianto, Nanang, dan Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*. Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah 1.1 (2021), hlm 12-13

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menjaga halaman taman:

- a. Perhatikan kebersihan, termasuk penyediaan saluran air sanitasi di sekitar masjid, pembuangan bekas air wudhu, toilet, dan fasilitas lainnya.
- b. Menyediakan pemagaran untuk menghindari gangguan.
- c. Menyediakan tempat parkir untuk menarik pengunjung untuk beribadah atau berkunjung ke masjid.
- d. Penghijauan dan pembangunan taman yang dipelihara dengan baik untuk menyediakan lingkungan yang indah dan nyaman bagi jama'ah.

C. Definisi Dan Tujuan Evaluasi

Kata "evaluasi" berasal dari kata bahasa Inggris "evaluasi", yang diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata asli dengan beberapa penyesuaian menjadi "evaluasi" dalam lafal. Menurut Suchman, evaluasi adalah proses menentukan hasil dari berbagai tindakan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Namun, Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen, yang memberikan penjelasan untuk analisis tersebut, menyatakan bahwa analisis tersebut berkaitan dengan pengukuran. Dalam beberapa situasi, evaluasi lebih luas karena termasuk penilaian formal dan intuitif mengenai kemajuan siswa, serta penilaian apa yang baik dan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil yang tepat dari pengukuran memberikan dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ralph Tyler, evaluasi program adalah proses untuk menentukan tujuan pendidikan. Sebaliknya, evaluasi program adalah upaya untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan, menurut Cronbach dan Stufflebeam. Meskipun evaluator memberikan informasi, mereka tidak membuat keputusan tentang program. Menurut Brinkerhoff, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program atau proyek telah tercapai atau tidak, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui apakah ada perbedaan, penilaian harga dan kualitas, dan penyelidikan sistematis tentang

nilai atau kualitas suatu objek. Tyler mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program atau proyek telah tercapai atau tidak.

Arikunto menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang direncanakan. Berdasarkan beberapa definisi, evaluasi program adalah pengumpulan informasi yang sistematis tentang kegiatan, fitur, dan hasil program untuk menilai program, meningkatkan efektivitasnya, atau membantu membuat keputusan tentang pengembangan program di masa depan.

Melakukan evaluasi program adalah upaya untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang direncanakan. Jika definisi "program" dibatasi hanya pada kegiatan yang direncanakan, kata "program" tidak lagi digunakan setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, ada kegiatan yang dilakukan tanpa rencana. Kegiatan tertentu, seperti makan, mungkin sudah terlalu biasa sehingga tidak pernah ada orang yang merencanakan bagaimana mereka akan makan sebelum makan. Selain itu, kegiatan tersebut mungkin terlalu sederhana sehingga Anda tidak perlu merencanakannya. Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa apabila suatu kegiatan dianggap penting, perlu direncanakan karena jika tidak direncanakan, akan ada kesulitan atau hambatan. Sebelum memulai langkah evaluasi, evaluator harus menjelaskan tujuan program yang akan dievaluasi. Ini karena tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan program telah dicapai dan apakah kegiatan program telah dilakukan.⁴⁹

⁴⁹ Al Fajri Bahri dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Umsu press 2022) hlm 1-4

BAB III
STUDI MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH
MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH

A. Gambaran Umum Masjid Agung Brebes

1. Profil Masjid Agung Brebes

a. Letak Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes terdapat di Kelurahan Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes yang berada di Jl.Ustad Abas No.7, Kauman, Brebes, Kec. Brebes. Kabupaten Brebes. Di sebelah selatan Masjid Agung Brebes terdapat Bangunan Pendopo Brebes, di Sebelah Utara terdapat jalan pantura dan berdekatan dengan bangunan Klenteng Ho Tek Bio, di sebelah Timur terdapat Alun-alun kota berdampingan dengan Lapas dan juga Pasar Tradisional, di sebelah barat terdapat kampung kauman yang berdekatan dengan Sungai Pemali.⁵⁰

b. Sejarah

Masjid terbesar, bersejarah, dan termegah di kota Brebes adalah Masjid Agung Brebes, Jawa Tengah. Berada di sebelah barat alun-alun kota. Masjid ini dibangun pada tahun 1836 oleh Raden Adipati Arya Singasari Pranatayuda I (Kyai Sura).

Masjid saat ini telah beberapa kali direnovasi pada tahun 1933, 1979, dan 2007. Menjelang renovasi, bangunan asli dengan kubah limas dan gaya arsitektur Jawa kuno tetap dipertahankan. Selain itu, karena masjid telah menjadi cagar budaya, usaha mempertahankan bentuk asli ini tetap dipertahankan.

Bangunan sering terkena luapan air dari Sungai Pemali, jadi renovasi pertama dilakukan dari tahun 1932 hingga 1933. Saat itu, masjid

⁵⁰ Irin Maulana Bahtiar, dan Mukhlisoh, *Manajemen Masjid Agung Brebes Dalam Dakwah Islam Di Kampung Kauman*, Journal of Islamic Education Manajemen Vol 4, no. 1 (2020): hlm 46-47

sempat diratakan dan dibangun kembali di atas tanah seluas 666 meter persegi. Pondasi masjid ditinggikan 1 meter persegi, dan penopangnya dibuat dari kayu jati. Sejarah Masjid Agung Brebes tidak dapat dilepaskan dari dua bedug kembar yang pernah ada di dalamnya. Riwayat yang dapat dipercaya mengatakan bahwa bedug itu berasal dari kayu sawo raksasa yang diambil dari suatu desa di tepi pantai. Kayu sawo itu berjajar dua, jadi desa itu dinamakan Sawojajar. Sekarang hanya ada satu bedug, karena yang satu lagi telah disumbangkan untuk sebuah masjid di daerah Jatibarang.⁵¹

c. Sekertariat

Seiring berjalannya waktu maka semakin tumbuh dan berkembang pula aktifitas di Masjid Agung Brebes serta sumber daya manusia yang ada, maka organisasi perlu dilakukan penyesuaian guna mewadai kegiatan dan aspirasi jama'ah. Maka terbentuk sebuah sekretariat yang bertempat di Jl.Ustad Abas No.7, Kauman, Brebes, Kec. Brebes. Kabupaten Brebes.

d. Jama'ah Masjid

Sebagian jama'ah Masjid Agung Brebes adalah Masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam, yang bermukim atau berdomisili di wilayah di Jl.Ustad Abas No.7, Kauman, Brebes dan selebihnya ialah para *musafir* yang datang dari berbagai daerah.⁵²

2. Visi Misi Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes mulanya belum memiliki visi dan misi tertulis seperti masjid agung pada umumnya, akan tetapi memiliki tujuan sendiri yang menjadi pegangan serta motivasi hingga saat ini.

“Sebenarnya kalo visi misi kita tidak ada visi misi tertulis intinya kita tujuan dari masjid agung itu menyelenggarakan pelayanan

⁵¹ Teddy Tjokrosaputro, dan Aryananda, *100 Masjid Terindah Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Printing, 2011) hlm 105

⁵² Hasil observasi Masjid Agung Brebes pada tanggal 20 november 2022

ibadah kepada masyarakat khususnya masyarakat wilayah kota brebes”⁵³

Seperti yang disebutkan diatas bahwa Masjid Agung Brebes memiliki tujuan untuk menyelenggarakan serta memfasilitasi masyarakat untuk beribadah sholat lima waktu dan ibadah lain seperti pengajian, sholawatan serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.

3. Tata Tertib

- a) Menjaga kehormatan, kesucian dan kebersihan masjid.
- b) Memakai pakaian yang pantas, sopan dan menutup aurat.
- c) Dilarang membuat gaduh atau suara yang keras sehingga mengganggu kekhusyukan ibadah.
- d) Laki-laki dan perempuan tempatnya terpisah tidak boleh berdekatan.
 - Jama'ah laki-laki sebelah utara
 - Jama'ah perempuan sebelah selatan
- e) Dilarang menempelkan atau mengedarkan brosur, pamflet atau pengumuman tanpa izin pengurus.
- f) Semua yang hadir harus melaksanakan sholat jama'ah
- g) Dilarang tidur di masjid.
- h) Hp mohon dimatikan⁵⁴

4. Struktur Kepengurusan *Idarah* Masjid Agung Brebes

Adapun susunan kepengurusan Takmir Masjid Agung Brebes Masa Bakti 2020-2025 adalah sebagai berikut⁵⁵:

Pembina (Penasehat)

Ketua Umum : Bupati Brebes

Ketua I : Ketua DPRD Brebes

Ketua II : Kepala Kemenag Kab. Brebes

⁵³ Wawancara dengan Ahda Rifqi (wakil sekretaris umum) pada tanggal 20 november 2022

⁵⁴ Hasil dari dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi Tata Tertib Jama'ah Masjid Agung Brebes), 2022.

⁵⁵ Hasil dari dokuemntasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2020-2025).

a. Pengurus harian

Ketua Umum	: KH. Zairuqi, BA
Ketua I	: Imam Dardiri, S.Ag.
Ketua II	: Kepala KUA Kec. Brebes
Ketua III	: H. Abdur Rofi, S.Ag.
Sekretaris Umum	: Sumarto, S.A.P.
Wakil Sekretaris	: M. Ahda Rifqi Hanief, S.Pi
Bendahara Umum	: H. Diharso, S.E.
Bendahara I	: H. Asfiatul Muttaqin, S.E.
Bendahara II	: H. Saeful Madnuri

b. Pengawas

Ketua	: H. Masyruti, S.H.
Anggota	: Ir.H. Saefurohman Drs. H. Syamsudin H. Masyuri H. Aminudin

c. Bidang-bidang

1. Bidang Idarah

Di tangani oleh Yayasan Masjid Agung Kabupaten Brebes

2. Bidang Imarah

Kordinator : H. Abdur Rofi, S.Ag.

a) Seksi peribadatan

Ketua	: Zaenal Muttaqin, S.Pd.I.
Anggota	: Deni Irmawan, S.Th.I., M.Pd.I H. Fathoni, Lc., M.Pd.I H. Nur Kholis, S.Pd.I H. Mu'min Syafiq, Lc

b) Seksi Dakwah, Pendidikan, Majelis Ta'lim Dan Komunikasi

Ketua	: H. Abdul Haris, S.Ag.
Anggota	: Deni Irmawan, S.Th.I., M.Pd.I H. Fathoni, Lc., M.Pd.I

H. Nur Kholis, S.Pd.I

H. Mu'min Syafiq, Lc

c) Seksi Wakaf, Zakat Infaq, dan Shodaqoh (Wazis)

Ketua : KH.Imron Hisyam, S.H

Anggota : H. Anis Faridi

Rustanto, S.E

Joko Murdhono, S.E

H. Abdul Mufti

d) Seksi Pemuda Dan Remaja Masjid

Ketua : Muhamad Faozan, S.E.I

Anggota : M. Novel

Khaerun Nisa, S.Pd

e) Seksi Perpustakaan

Ketua : Abbas, S.Pd

Anggota : Muhammad Habib

Fitriani Nafiatunisa, S.P

3. Bidang Ri'ayah

Kordinator : Imam Dardiri, S.Ag

a) Seksi Bidang Kesehatan

Ketua : Rifa'i

Anggota : Nadhifin

Abdul Khalim

b) Seksi Pemeliharaan Fisik dan Sarana

Ketua : Ir. H. Cibandono Hamidy

Anggota : Sugeng Priyanto

Akrom Baedhowi

c) Seksi Ketertiban Fisik dan Sarana

Ketua : Abdul Fatah

Anggota : Mohammad Tarifin

Tri Gunawan

d) Seksi Perlengkapan

Ketua : Nurkholis
Anggota : Iwan Hermawan, S.I.P.
Khoirul Rozikin

5. Tugas, Fungsi dan Kewajiban Pengurus⁵⁶

1. Penasihat

- a. Memberikan saran penting baik secara lisan maupun tertulis tentang cara menjalankan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid dalam rangka kegiatan kemakmuran Masjid Agung Brebes.
- b. Memberikan pendapat atau pertimbangan kepada pengurus Dewan Kemakmuran Masjid sebagai ta'mir masjid tentang cara menjalankan kegiatan idarah, imarah, dan ri'ayah Masjid Agung Brebes.
- c. Melakukan pengawasan atas penyelenggaraan ta'mir masjid sesuai dengan kaidah organisai Dewan Kemakmuran Masjid.

2. Ketua

- a. Memimpin dan mengawasi kegiatan rutin organisasi secara keseluruhan
- b. Mempimpin dan mewakili rapat DKM Masjid Agung Brebes
- c. Menentukan masalah apa pun yang muncul selama pelaksanaan tugas pengurus
- d. Mengorganisir dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjelaskan program sesuai dengan kebutuhan
- e. Menunjukkan pertanggungjawaban kepengurusan organisasi dalam musyawarah jama'ah

3. Wakil Ketua

- a. Mewakili ketua jika ketua berhalangan hadir dalam suatu kegiatan

⁵⁶ Hasil dari dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Informasi: Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025).

- b. Bersama ketua, bendahara mengevaluasi program kerja masing-masing bidang serta melakukan pengembangan di bidang organisasi dan program kerja.
- c. Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan, dan membimbing seluruh kegiatan bidang untuk melaksanakan amanah organisasi
- d. Memimpin rapat umum pengurus jika ketua berhalangan hadir

4. Sekertaris

- a. Mengatur pertemuan rutin pengurus dan non rutin di Masjid Agung Brebes
- b. Melaksanakan dan mengawasi seluruh proses administrative baik ke dalam pengurus masjid maupun ke instansi luar, antara lain:
 - 1) pembuatan surat (undangan, mandat, keterangan, dll.)
 - 2) Pengawasan distribusi undangan pengurus
 - 3) Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.
- c. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya kepada ketua DKM.
- d. Menyampaikan informasi tentang setiap area di Masjid Agung Brebes.
- e. Menggunakan teknologi informasi untuk menyebarkan kegiatan masjid dan menerima informasi, saram, dan saran dari jama'ah

5. Bendahara

- a. Mengawasi rencana anggaran keseluruhan untuk pengeluaran masjid.
- b. Melakukan evaluasi pengeluaran untuk program yang akan dan telah dilaksanakan bersama dengan ketua bidang.
- c. Menjaga dan melaksanakan distribusi dana untuk setiap kegiatan yang telah disepakati.
- d. Secara teratur membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada jama'ah Masjid Agung Brebes.

- e. Melaporkan dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya kepada ketua DKM.

6. Bidang Peribadatan dan Dakwah

- a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan da'wah dalam rangka pembinaan iman, tarbiyah dan pembinaan masyarakat islami.
- b. Bersama ketua, sekretaris dan pengurus lainnya mengevaluasi setiap kegiatan da'wah yang sudah dilaksanakan serta mengembangkan metode yang lebih cocok untuk masyarakat khususnya jama'ah Masjid Agung Brebes.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas keimanan dan pengetahuan agama bagi pengurus DKM dan jama'ah Masjid Agung Brebes.
- d. Mengatur dan membuat jadwal Muadzin dan imam sholat rowatib.
- e. Mengatur dan mengontrol pelaksanaan sholat jum'at antara lain
 - 1) Membuat jadwal : khotib, imam, muadzin, badal khotib, MC jum'at.
 - 2) Memastikan kehadiran petugas dengan cara mengonfirmasi kembali melalui sarana komunikasi.
 - 3) Membuat jadwal ibadah amaliyah di bulan ramadhan
- f. Membuat dan mengusulkan program lain yang dianggap perlu untuk peningkatan kualitas keimanan jama'ah Masjid Agung Brebes
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.

7. Bidang Zakat, Infak, dan Shodaqoh

- a. Menerima dan mencatat infak, shodaqoh, dan zakat.
- b. Membangun database muzakki dan mustahiq zakat di sekitar Masjid Agung Brebes

- c. Mendistribusikan zakat fitrah dan zakat maal ke mustahiq di sekitar Masjid Agung Brebes.
 - d. Bekerja sama dengan panitia Hari Raya Idul Adha setiap tahun untuk membagikan daging qurban kepada warga.
 - e. Mengatur dan merencanakan kegiatan tertentu karena bencana atau musibah di masjid atau tragedi nasional.
 - f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.
8. Bidang Pembinaan Pemuda dan Remaja Masjid
- a. Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang bertujuan untuk membina generasi muda dalam keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum, dan pengetahuan sosial di Masjid Agung Brebes.
 - b. Bekerja sama dengan bidang peribadatan dan da'wah dalam program kegiatan masjid.
 - c. Melaporkan dan bertanggung jawab atas hasil kerjanya kepada ketua DKM.
9. Bidang Kesehatan, Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Masjid.
- a. Memberikan layanan kesehatan kepada pengurus masjid atau jama'ah.
 - b. Memberikan obat-obatan untuk jama'ah yang sakit
 - c. Memberikan peralatan medis yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama kepada jama'ah yang sakit.
 - d. Merencanakan, mendesain, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur masjid.
 - e. Mengusulkan dan mengawasi program perbaikan infrastruktur masjid agar jama'ah dapat beribadah dengan lebih nyaman di Masjid Agung Brebes.

- f. Merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan perbaikan infrastruktur yang diperlukan di Masjid Agung Brebes agar kenyamanan jama'ah tetap terjaga.
 - g. Mengumpulkan, memeriksa, dan memelihara setiap kelengkapan peribadatan di Masjid Agung Brebes.
 - h. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan masjid.
 - i. Menyerahkan laporan dan tanggung jawab atas pekerjaannya kepada Ketua DKM.⁵⁷
6. Sarana dan Prasarana *Riayah* Masjid Agung Brebes

Untuk memudahkan berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya, Masjid Agung Brebes dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sama seperti masjid agung pada umumnya. Beberapa dari sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prasarana/Bangunan:
 - a. Aula masjid
 - b. Serambi masjid
 - c. Toilet
 - d. Tempat wudhu
 - e. Gudang
 - f. Ruang DKM masjid
 - g. Kantor sekretariat
 - h. Perpustakaan
2. Sarana/Perlengkapan

Data sarana Masjid Agung Brebes

PENCAHAYAAN		
No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Lampu led 15 watt	250

⁵⁷ Hasil dari dokumentasi di Masjid Agung Brebes, (Papan Struktur Kepengurusan Masjid Agung Brebes Masa Bakhti 2022-2025).

2	Lampu led 15 watt	700
3	Lampu led sorot	10
4	Lampu led sorot	13
5	Lampu hias kristal	2
PERAIRAN		
1	Genset	1
2	Sanyo zet pomp	3
3	Sanyo pomp	4
4	Pomp satelit	1
TATA SURYA		
1	Ompli power	8
2	Mixer yamaha	1
3	Speker	20
4	Mic werles	3
5	Mic imam	2
6	Mic imam	2
7	Mic adzan	2
8	Salon putih	
9	Salon hitam	2
10	Salon BMB	2
11	Salon yamaha	2
12	Ultralink/compresor	1
13	Limter/compresor	1
14	Salon speker luar	1
15	Manori air pot/tip	1
16	Pemancar radio FM	1
17	Antene pemancar FM	1
PENDINGIN RUANGAN		
1	Kipas angina	6
2	AC Besar Q	2

3	AC kecil	4
4	AC besar	2
5	Kipas angin	12

(Sumber Data: Observasi dan Dokumen Masjid Agung Brebes)

Data di atas menunjukkan bahwa Masjid Agung Brebes memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Fasilitas yang memadai akan memenuhi kebutuhan ibadah dan membuat jama'ah merasa nyaman saat berada di masjid.

B. Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah

1. Idarah Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes perlu adanya manajemen agar lebih tertata dalam pengelolaannya, Terutama para pengurus dalam mengelola masjid pada masa sekarang harus memiliki sebuah keterampilan diri agar dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini. Dibawah sistem pengelolaan masjid yang masih sederhana dan tradisional, maka umat Islam akan sulit untuk berkembang di era modern seperti saat ini. Setiap kegiatan manusia baik itu di rumah, di kampus, di pabrik, dan tidak terkecuali di masjid, perlu adanya manajemen agar pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal, seperti di Masjid Agung Brebes terdapat beberapa pembinaan yang dilaksanakan antara lain:

a. Manajemen Pengurus

Sebuah organisasi perlu adanya sistem manajemen pengurus yang baik, karena aset yang paling utama dalam sebuah organisasi adalah SDM yang kompeten dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Rapat takmir dilakukan sekali dalam sebulan guna membahas seputas masjid dan perihal apa saja yang akan dilakukan kedepannya dengan cara melakukan musyawarah yang akan dipimpin

oleh masing-masing koordinator setiap divisi guna melangsungkan sebuah diskusi.⁵⁸

b. Manajemen Keuangan

Hal yang paling sensitif dan benar-benar amanah dalam pengelolaannya adalah sistem keuangan dalam sebuah organisasi. Sistem administrasi yang mengatur keuangan harus jujur, amanah dan harus mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dengan rapih yang nantinya akan selalu dilaporkan secara periodik.

1) Penganggaran

Penganggaran yang dikerjakan oleh pengurus Masjid Agung Brebes yaitu terfokus pada keperluan sarana dan prasana apa saja yang dibutuhkan oleh masjid. Contoh kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati akan langsung diganti, akan tetapi jika ada kebutuhan yang lebih tinggi maka perlu dilakukan musyawarah dan diskusi.

2) Pembayaran jasa

Bendahara Masjid menyediakan pembayaran untuk para petugas kebersihan, keamanan dan biaya penceramah dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid.

3) Laporan keuangan

Kas masjid selalu dilaporkan secara periodik pengeluaran dan pemasukannya. Data pemasukan dan pengeluaran selalu di laporkan secara transparan seminggu sekali setiap hari jum'at oleh ketua bendahara masjid, agar masyarakat mengetahui perkembangan keuangan Masjid Agung Brebes .

c. Manajemen Dana dan Usaha

1) Donatur tetap

⁵⁸ Wawancara dengan Ahda Rifqi (wakil sekretaris umum) pada tanggal 20 november 2022

Hasil dari donatur tetap didapat dari warga yang setiap bulan infaq atau memberikan sebagian hartanya untuk masjid, nantinya akan ada petugas dari masjid yang bertugas ke rumah-rumah para donatur tetap.

2) Donatur bebas

Sedangkan donatur bebas dilakukan dari penggalangan dana untuk keperluan sarana dan prasarana seperti perbaikan atap yang bocor dan ada pula jama'ah atau masyarakat yang menginvestasikan barang sebagai amal jariyah, seperti mukenah, alat kebersihan dan lain lainnya.

3) Peti jum'at

Yaitu peti jum'at atau kotak amal baik yang berjalan maupun yang paten/tetap yang ada di masjid, setelah shalat jum'at peti tersebut akan dihitung dan dimasukkan ke dalam dana keuangan masjid .

2. Imarah Masjid Agung Brebes

Masjid Agung Brebes memiliki ciri khusus yang tidak jauh berbeda dengan masjid agung pada umumnya dimana terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan. Adapun penggolongan dan daftar kegiatan itu adalah sebagai berikut:⁵⁹

a. Kegiatan Pengajian Masjid

1) Kuliah Subuh

Pengajian Kuliah Subuh di Masjid Agung Brebes yang dilaksanakan Setiap Ba'da Sholat subuh oleh H. Fathoni, materi yang disampaikan seputar kajian islami dengan sasaran para jama'ah sholat subuh di Masjid Agung Brebes.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Zainal Muttaqin : Koor. Peribadatan

2) Kuliah Duha

Kuliah duha dilaksanakan setiap hari minggu yang digelar oleh pengurus masjid terutama di bidang dakwah dan pendidikan seperti H. Syamsudin, Deni Irawan, SH.I.,MPd.I, H. Fathoni, Lc, dan Bapak Nur Kholis, S.Pd dari bidang perpustakaan. Sasaran dari materi kuliah duha ini yaitu dari siswa/siswi SMP/SMA/MA/SMK Negeri di daerah Kabupaten Brebes. Kuliah Duha sudah ada sejak tahun 1985, sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu pukul 08.00 hingga selesai.

3) Pengajian Ihya Ulumuddin

Pengajian kitab Ihya Ulum Al-Din di Masjid Agung Brebes dilaksanakan setiap hari rabu ba'da ashar sekali dalam satu minggu oleh KH. Subhan Ma'mun (pengasuh pondok pesantren Luwungragi Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes) metode yang dipakai dalam menjelaskan kitab Ihya Ulum Al-Din kepada param jama'ah pengajian menggunakan sistem ceramah secara bertahap agar berkesinambungan dengan pembahasan yang lainnya. Jama'ah pengajian biasanya berasal dari daerah Wanasari, Pasarbatang, Kampung kauman yang berdekatan dengan Masjid Agung Brebes. Serta jama'ah yang hadir dari berbagai daerah dapat mengikuti pengajian ini yang artinya dibuka untuk umum.

4) Pengajian Sabtu Sore

Pengajian dilaksanakan sabtu sore dengan kitab *Riyaadhush Shaalihin* berisikan hadis Nabi Muhammad Saw yang menjadi pedoman ajaran kebaikan untuk umat islam, kitab ini sudah ada pada zaman terdahulu dan masih eksis hingga saat ini. dilaksanakan setiap sabtu sore ba'da ashar di Masjid Agung Brebes oleh KH. Zairuqi, BA, memuat pengetahuan kehidupan untuk menuju kejalan yang diridhoi Allah SW, metode penyampaiannya yaitu menggunakan ceramah dan mencatat

setiap hadits yang dibacakan oleh KH. Zairuqi, BA. Jama'ah pengajian ini biasanya mencapai 20 sampai 30 jama'ah, jika pengajian ini dimulai kembali karena adanya acara hari raya idul fitri. Selanjutnya pengajian kitab *Riyaadhush Shaalihin* yang dilaksanakan pada rabu sore ba'da ashar dapat menghadirkan jama'ah 40 sampai 50 jama'ah dan terkadang lebih dari 50 jama'ah, pengajian ini di hadiri oleh jama'ah dan masyarakat lokal sekitar Masjid Agung Brebes.

5) Pengajian Ahad Sore

Pengajian Ahad Sore di Masjid Agung Brebes dilaksanakan Setiap hari Ahad ba'da Ashar, diisi oleh Syekh Jafar Athoyar dengan metode pembacaan kitab yang telah ditentukan, dihadiri oleh masyarakat sekitar Masjid Agung Brebes.

6) Pembacaan Al-Qur'an 30 Juz (*khotmil qur'an*)

Kegiatan pembacaan Al-qur'an di Masjid Agung Brebes adalah publikasi atas prestasi didik selama menempuh pembelajaran, dilaksanakan dengan metode *ikbar* atau diumumkan dan dites di hadapan para wali santri, dengan menimbang bacaan tajwid, tes hafalan do'a harian dan termasuk bacaan hafalan al-qur'annya. *Khotmil qur'an* ini biasanya dilaksnakan setiap satu bulan sekali pada hari senin pon (tanggal jawa) ba'da ashar dipimpin oleh Ustadz Zaenal Muttaqin, S.Pd.I. pada prakteknya Ustadz Zaenal Muttaqin membaca qur'an bebarengan dengan para peserta khotmil qur'an, apabila ada kesalahan membaca dari Ustadz Zaenal Muttaqin maka tugas peserta *khotmil qur'an* adalah membenarkannya. Hal ini bertujuan untuk tes peserta sudah sejauh mana mereka hafal dan memahami bacaan al-qur'an tersebut.

7) Peringatan Nuzulul qur'an

Peringatan Nuzulul Qur'an di Masjid Agung Brebes dilakukan tepat pada tanggal 17 Ramadhan dengan kegiatan

didalamnya yaitu dakwah ceramah mengenai peristiwa Nuzulul qur'an dan mengaji dari pertengahan al-qur'an sampai dengan selesai. Dipimpin oleh KH. Ahmad Zaeruqi. Dilanjutkan ibadah malam lailatul qodar.

8) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-qur'an di Masjid Agung Brebes sudah ada sejak tahun 1950 disamping hanya untuk shalat jama'ah, setiap bulan ramadhan ba'da ashar tadarus al-qur'an yang dibaca oleh KH. Munawir dari Ketanggungan. Tadarus Al-qur'an dilaksanakan ba'da ashar dan kegiatan ini hanya sampai tanggal 25 Ramadhan. Hal ini sudah menjadi sebuah kebudayaan di Masjid Agung Brebes.

b. Jadwal Imam Sholat Rowatib

Sama seperti Masjid pada umumnya di Masjid Agung Brebes memiliki jadwal Imam untuk sholat rawatib yang sudah ditentukan sebelumnya oleh para pengurus masjid, diantaranya yaitu:⁶⁰

1. Subuh : Ustad Ahmad Furqon
2. Dzuhur : Kh. Zairuqi, Ba
3. Ashar : Ustad Otong Saputro, S.Sos
4. Maghrib : 1. Kh. Zairuqi, Ba
2. Ustad H. Abdur Rofi, S.Ag
5. Isya : Ustad Zaenal Muttaqin, S.Pd.I
6. Imam Badal : 1. H.Nurkholis, S.Pd
2. Ustad Imam Dardiri, S.Ag
3. Ustad Mohammad Sidiq

3. Ri'ayah Masjid Agung Brebes

⁶⁰ Hasil dokumentasi di Masjid Agung Brebes (Papan Informasi Jadwal Imam Rowatib Masjid Agung Brebes).

Sebagai tempat ibadah, masjid harus memiliki berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas yang bermanfaat bagi jama'ah dan orang-orang yang tinggal di sekitarnya. Masjid dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitasnya akan digunakan untuk kegiatan lain, baik di dalam maupun di luar masjid untuk kepentingan masyarakat. Fasilitas masjid dapat digunakan oleh jama'ah dan masyarakat untuk keperluan tertentu.⁶¹

Sarana prasarana yang dimiliki Masjid Agung Brebes adalah sebagai berikut:

a. Aula Masjid

Aula Masjid Agung Brebes digunakan sebagai tempat sholat berjama'ah (sholat jum'at, sholat idul fitri/idula adha) dan kegiatan lainnya seperti pengajian rutin kitab kuning, seminar, walimahan dan lain sebagainya.

b. Simbol Masjid

Masjid Agung Brebes memiliki ciri khas tersendiri yaitu dari gaya arsitekturnya merupakan perpaduan antara gaya arsitektur Persia dan Lokal Brebes. Pada umumnya masjid memiliki dua menara dan satu kubah namun berbeda dengan Masjid Agung Brebes yang hanya memiliki satu menara dan dua kubah.

c. Halaman Masjid

Halaman masjid yang tidak begitu luas namun masih bisa menampung untuk dijadikan tempat parkir para jama'ah yang membawa kendaraan, halaman luar untuk mobil sedangkan halaman utama untuk sepeda motor. di depan masjid terdapat berbagai jenis tanaman guna agar tidak terlihat gersang, panas dan agar masjid terlihat lebih indah dan nyaman.

d. Pelataran Masjid

⁶¹ Asep Usman Ismail dan Cecep Castra wijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), hlm.170

Sebelum memasuki ruang sholat utama masjid untuk melakukan ibadah, jama'ah disuguhkan dengan bentangan lantai marmer megah yang biasanya para musyafir gunakan untuk beristirahat atau sekedar melepas penat hingga menunggu waktu sholat tiba.⁶²

- e. Tempat wudhu pria dan wanita
Tentunya tempat ini digunakan untuk wudlu para jama'ah yang hendak melaksanakan sholat. Terdapat beberapa titik keran air sehingga jama'ah tidak perlu mengantri untuk ber wudlu, terdapat cermin yang besar yang sangat bermanfaat bagi para jama'ah.
- f. Ruang DKM Masjid Agung Brebes
Digunakan untuk tempat rapat para pengurus Masjid Agung Brebes ketika akan diadakan suatu acara.
- g. Ruang Remaja Masjid Agung Brebes
Digunakan sebagai tempat perkumpulan Persatuan Remaja Masjid Agung Brebes (PRIMA).
- h. Kantor sekertariat
Digunakan sebagai tempat rapat dan tempat penerima tamu yang memiliki kepentingan khusus terhadap pengurus Masjid Agung Brebes.
- i. Perpustakaan
Digunakan sebagai tempat untuk membaca dan kegiatan belajar, sekaligus berguna bagi para pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam mengerjakan skripsi atau tugas ahir.
- j. Menara dan Pos Satpam
Masjid Agung Brebes memiliki 1 menara dengan tinggi 33m digunakan sebagai tempat pengeras suara dan didalam menara itu sendiri terdapat ruangan kecil yaitu pos satpam, sebagai tempat

⁶² Hasil Wawancara dengan Muhammad Habib : Anggota Pengurus Perpustakaan Masjid Agung Brebes.

peristirahatan para petugas keamanan Masjid Agung Brebes, tempat ini berada di depan samping kanan masjid, dan sangat mudah untuk ditemui ketika akan masuk ke masjid, dengan adanya pos satpam juga akan memudahkan jama'ah apabila perlu bantuan atau ada kepentingan mengenai masalah keamanan.

k. Ruang operator/serbaguna

Ruangan ini dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang elektronik seperti sound system, alat-alat kebersihan, alat-alat teknik, mikrofon dan lain sebagainya.

l. Ruang sholat

Masjid Agung Brebes memiliki tempat sholat yang terdiri dari ruang sholat khusus perempuan, khusus laki-laki, dan imam. Lantai dua masjid agung brebes digunakan ketika Hari Raya, sedangkan sisanya di halaman masjid dan alun-alun Brebes yang dijadikan tempat sholat. Namun, ketika pada hari biasa hanya lantai satu saja yang digunakan untuk sholat para jama'ah.

m. Kotak amal

Masjid Agung Brebes memiliki beberapa kotak amal untuk para jama'ah yang hendak bersedekah, diletakan titik yang mudah di jumpai oleh jama'ah, seperti di depan pintu-pintu masuk dan di tempat sholat perempuan dan laki-laki.

n. Kotak saran

Masjid Agung Brebes memiliki satu kotak saran yang diletakan tepat di depan pintu utama masjid, dan kotak saran itu berfungsi sebagai tempat untuk jama'ah mengutarakan kritik dan sarannya dalam hal keperluan ibadah atau lainnya seperti mengenai pelayanan dari pengurus Masjid Agung Brebes.

o. Kamar penitipan barang

Masjid Agung Brebes memiliki 2 kamar untuk penitipan barang-barang yang dibawa oleh para jama'ah atau masyarakat yang singgah di Masjid Agung Brebes dan dijaga oleh para petugas keamanan masjid.

- p. Memiliki seperangkat sound system.

Masjid Agung Brebes mempunyai beberapa sound sytem yang digunakan untuk keperluan ibadah dan keperluan umum seperti pengumuman yang ditujukan kepada masyarakat sekitar atau memberikan informasi seperti pengumuman meninggalnya warga

C. Evaluasi Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah

Evaluasi Manajemen masjid merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu pengurus masjid dalam memantau kinerja masjid dan mengevaluasi kesuksesan strategi dan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Idarah (Kepengurusan)

Evaluasi idarah dilakukan untuk mengetahui perkembangan program yang telah dilaksanakan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kinerja masjid. Pengurus masjid perlu melakukan diskusi rutin, memupuk tali silaturahmi agar kualitas dan kemampuan pengurus masjid tetap terjaga. Analisis keuangan masjid dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masjid. Dalam analisis ini, pengurus masjid dapat mengevaluasi pendapatan, pengeluaran, dan sisa dana masjid. Untuk meningkatkan kinerja masjid, pengurus masjid perlu meningkatkan kualitas keuangan masjid mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

2. Imarah (Kemakmuran)

Evaluasi imarah dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan kepada para jama'ah, serta melakukan survei kepuasan yang mana menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah jama'ah merasa puas atau tidak dengan pelayanan yang diberikan oleh masjid. Survei dapat dilakukan secara online atau melalui kotak saran yang telah di sediakan oleh pengurus masjid.

3. Evaluasi Ri'ayah (Amenities)

Evaluasi Ri'ayah masjid diperlukan guna meningkatkan kinerja masjid, pengurus ri'ayah perlu meningkatkan pemanfaatan fasilitas dan kualitas pelayanan kepada jama'ah. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki fasilitas yang rusak, tata kelola masjid, meningkatkan kebersihan, menjaga kualitas sarana prasarana demi kenyamanan para jama'ah.⁶³

⁶³ Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif*. (Indonesia: Tiram Media, 2023). hlm 28-30

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN IDARAH, IMARAH DAN RI'AYAH
MASJID AGUNG BREBES JAWA TENGAH

A. Analisis Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah

1. Idarah Masjid

Fungsi masjid selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah shalat dan berdakwah juga sebagai kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar. Dibalik banyaknya fungsi masjid yang beraneka ragam menjadikan perlunya sebuah idarah (pengelolaan) didalam masjid. Maka dari itu, tujuan diadakannya sebuah idarah agar lebih mudah dalam mengelola dan mengembangkan sebuah kegiatan, sehingga jama'ah semakin cinta dan berhasil dalam membina dakwah didalamnya.

*“kita memfasilitasi untuk beribadah shalat lima waktu dan lain lain, disamping itu juga kita di masjid memberikan fungsi dakwah atau pendidikan lewat pengajian rutin, kegiatan yang dilakukan masjid dan fungsi sosial yang terkait hal positif seperti memberikan bantuan sembako kepada masyarakat sekitar masjid”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan kepedulian takmir masjid terhadap masyarakat selain menjadikan masjid agung tempat untuk beribadah yang nyaman dan tempat menimba ilmu, juga peduli akan keadaan sosial masyarakat di lingkungan sekitar.

Pada mulanya pengurus Masjid Agung Brebes bidang idarah ditangani oleh Yayasan Masjid Agung Brebes, berbeda dengan pengurus imarah dan riayah yang dikelola oleh takmir masjid agung secara langsung.

a. Kepengurusan masjid Agung Brebes

Masa bakti pengurus Masjid Agung Brebes dalam menjalankan kepengurusan yaitu 5 (lima) tahun, yang akan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ahda Rifqi : (Wakil Sekertaris Umum) pada tanggal 20 November 2022

berkewajiban melaksanakan kembali pemilihan takmir masjid yang baru jika telah habis masa bakti yang akan dipilih langsung melalui musyawarah maupun penunjukan.

Menurut data (Bab III halaman 42 tentang struktur kepengurusan) yang mana berdasarkan musyawarah dan mufakat jama'ah menunjukkan bahwasanya pengangkatan pengurus masjid agung kabupaten Brebes dilaksanakan tahun 2020 hingga selesai periode di 2025 yang akan datang. Pengurus masjid agung brebes dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya melakukan sebuah perencanaan atau program pembentukan sebuah panitia yang bersifat sementara.

Dalam sebuah organisasi tentu harus memiliki SDM yang kompeten dalam masing masing bidangnya, karena jika sebuah instansi atau organisasi tidak memiliki SDM yang baik, maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan yang akan digapai.

*“Kalau di masjid terdiri dari yayasan, takmir masjid, terus petugas masjid. Untuk pembinaannya di masjid kan ada petugas keamanan empat, kebersihan empat, juru parkir empat, teknisi dua dan pembinaan masing masing bidang yang akan ditugaskan dari atasan”.*⁶⁵

Masjid Agung Brebes sejauh sudah memiliki SDM yang cukup baik dalam berorganisasi karena sudah menempatkan pengurus ke dalam masing masing bidang yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuannya.

b. Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi kemakmuran masjid. Pasalnya tujuan administrasi atau pengelolaan keuangan adalah sebagai bukti dan kepercayaan masyarakat sekitar kepada pengurus masjid agar mendorong mereka lebih senang beramal. Uang masjid adalah amanat oleh masyarakat

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ahda Rifqi : (Wakil Sekertaris Umum) pada tanggal 20 November 2022

kepada pengurus masjid agar digunakan untuk keperluan yang jelas dan bermanfaat.

1) Penganggaran

Anggaran yang dilakukan pengurus Masjid Agung Brebes bersifat langsung yang artinya terfokus pada keperluan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh masjid. Artinya dapat melakukan penganggaran yang terdapat didepan mata, sebagai contoh jika ada lampu yang padam akan segera diperbaiki atau diganti.

2) Pembayaran jasa

Bendahara masjid sudah membagi serta mendata pembayaran untuk para petugas, baik kebersihan dan keamanan. Serta menyediakan uang pokok *bisyaroh* untuk mubaligh atau guru yang melaksanakan kegiatan pengajian di masjid.

3) Laporan keuangan

Keuangan Masjid Agung Brebes selalu dilaporkan secara periodik pengeluaran dan pemasukannya. Data pemasukan dan pengeluaran selalu dilaporkan oleh bendahara masjid setiap minggunya sebelum dilaksanakannya shalat jum'at.

Berikut data perkembangan keuangan Masjid Agung Brebes:

Data Kas Masjid Agung Brebes

per-Maret 2023 Total: 435 Juta

No	Pemasukan	Nominal	Pengeluaran	Nominal
1	Kotak peti infaq dan shodaqoh	4-8 jt	Listrik	3-4 jt
2	Tempat penitipan sandal	1-3 jt	Honor petugas masjid	12 jt
3	Donatur tetap	2 jt	Bisyaroh imam rowatib	3 jt
4	Shodaqoh jariah warga	Tidak menentu	Transportasi pengajian rutin	3 jt

5			Transportasi khotib	2 jt
6			Obat obatan kebersihan	1-2 jt
7			Air mineral dan gelas plastik	1 jt

c. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses menemukan dan mengoreksi hambatan penting yang menghambat hasil yang diharapkan. Jika terjadi kekeliruan, kegagalan, dan petunjuk yang tidak efektif yang menyebabkan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi dari tujuan yang ingin dicapai. Akibatnya, tugas pengawasan harus dilakukan.⁶⁶

Pengawasan yang dilakukan pimpinan kepada staf kepengurusan merupakan sebuah kewajiban serta bersifat secara langsung melalui persetujuan. Seluruh Pengurus Masjid agung brebes bidang idarah, imarah dan riayah dalam melakukan sebuah kegiatan tentu memiliki pengawas guna kelancaran suatu program atau kegiatan yang sedang dilakukan.⁶⁷

2. Imarah Masjid

Fungsi utama masjid bersifat statis dan stabil yang merupakan salah satu syarat masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah. Sementara fungsi pendukung atau fungsi sekunder masjid bersifat dinamik karena senantiasa harus mengikuti kondisi dan kebutuhan umat Islam.⁶⁸ Dalam hal ini fungsi manajemen masjid pada bidang imarah sangat diperlukan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

⁶⁶ Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4.2 (2021) hlm 162

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ahda Rifqi : (Wakil Sekertaris Umum) pada tanggal 20 November 2022

⁶⁸ Andika Saputra, S. T., dan Nur Rahmawati, S. *Arsitektur Masjid*. (Muhammadiyah University Press, 2020) hlm 120-121

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid, yang harus ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Masjid harus melakukan beberapa fungsi sebagai tempat beribadah dan juga sebagai tempat membimbing umat muslim dalam pemahaman keagamaan dan pengetahuan umum dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi umat muslim yang baik.

Salah satu ciri kemakmuran masjid adalah ditandai dengan banyaknya kegiatan yang ada didalamnya. Berbagai upaya yang dilakukan takmir masjid agung brebes guna memakmurkan masjid diantaranya bidang peribadatan, yaitu kegiatan ibadah madhah (ritual) dan kegiatan ibadah muamalah (ghairu madhah/ sosial kemasyarakatan).

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pengurus Masjid Agung Brebes antara lain:⁶⁹

a. Kegiatan Ibadah Mahdhoh

Kegiatan ibadah yang ada di Masjid Agung Brebes yang paling utama yaitu shalat berjama'ah lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat gerhana, shalat idul fitri dan shalat Idul Adha. Karena shalat jama'ah di masjid adalah tanda bahwa kita adalah umat muslim. Sedangkan kegiatan ibadah lainnya meliputi dzikir bersama, tadarus Al-quran, zakat, infaq dan bersedekah.

b. Kegiatan Ibadah Ghairu Mahdhoh

Adapun kegiatan ibadah ghairu mahdhoh/muamalah yang ada di Masjid Agung Brebes adalah sebagai berikut:

1) Kuliah Subuh

Pengajian Kuliah Subuh di Masjid Agung Brebes dilaksanakan Setiap Ba'da Sholat subuh diisi oleh H. Fathoni, dengan sasaran jama'ah sholat subuh Masjid Agung Brebes.

2) Kuliah Duha

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Zainal Muttaqin : (Koor peribadatan) pada tanggal 21 November 2022

Kuliah duha dilaksanakan setiap hari minggu yang digelar oleh pengurus masjid terutama di bidang dakwah dan pendidikan seperti H. Syamsudin, Deni Irawan, SH.I.,MPd.I, H. Fathoni, Lc, dan Bapak Nur Kholis, S.Pd dari bidang perpustakaan. Sasaran dari materi kuliah duha ini yaitu dari siswa/siswi SMP/SMA/MA/SMK Negeri di daerah Kabupaten Brebes. Kuliah Duha ini dimulai sejak tahun 1985, waktu pelaksanaannya mulai jam 08.00-09.30.

3) Pengajian Ihya Ulumuddin

Pengajian kitab Ihya Ulum al-Din di Masjid Agung Brebes dilaksanakan setiap hari rabu ba'da ashar satu minggu sekali. Diisi oleh KH. Subhan Makmun (pengasuh pondok pesantren Luwungragi Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes). Metode yang dipakai dalam menjelaskan kitab Ihya ulum al-Din kepada jama'ah pengajian yaitu menggunakan pembacaan kitab secara bertahap agar berkesinambungan. Jama'ah pengajian biasanya berasal dari Wanasari, Pasarbatang, Kampung kauman yang dekat dengan Masjid Agung Brebes. Serta jama'ah yang hadir dari berbagai daerah juga boleh mengikuti pengajian yang artinya dibuka untuk umum.

4) Pengajian Sabtu Sore

Pengajian sabtu sore yaitu mengaji kitab *Riyaadhush Shaalihin* yang masih eksis sampai sekarang dilaksanakan setiap sabtu sore ba'da ashar di Masjid Agung Brebes. Diisi oleh KH. Zairuqi, BA, memuat pengetahuan kehidupan untuk menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT, metode penyampaiannya yaitu menggunakan ceramah dan mencatat setiap hadits yang dibacakan oleh KH. Zairuqi, BA. Jama'ah pengajian ini biasanya sampai sekitar 20-30 orang, apabila baru memulai kembali pengajian kitab *Riyaadhush Shaalihin* karena adanya acara hari raya idul fitri. Selanjutnya pengajian kitab *Riyaadhush Shaalihin*

yang dilaksanakan pada rabu sore ba'da ashar bisa menghadirkan jama'ah sampai 40-50 orang terkadang juga bisa lebih dari 50 orang, jama'ah yang mengikuti pengajian ini biasanya masyarakat lokal sekitar Masjid Agung Brebes.

5) Pengajian Ahad Sore

Pengajian Ahad Sore di Masjid Agung Brebes dilaksanakan Setiap hari Ahad ba'da Ashar, diisi oleh Syekh Ja'far Athoyar.

6) Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan Nuzulul Qur'an di Masjid Agung Brebes dilakukan tepat pada tanggal 17 Ramadhan dengan kegiatan didalamnya yaitu dakwah ceramah mengenai peristiwa Nuzulul Qur'an dan mengaji dari pertengahan al-qur'an sampai dengan selesai. Dipimpin oleh KH. Ahmad Zaeruki. Dilanjutkan ibadah malam lailatul qodar.

7) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan Tadarus Al-qur'an di Masjid Agung Brebes sudah ada sejak tahun 1950, disamping hanya untuk shalat jama'ah, setiap bulan ramadhan ba'da ashar tadarus al-qur'an yang dibaca oleh KH. Munawir dari Ketanggungan. Tadarus Al-qur'an dilaksanakan ba'da ashar dan kegiatan ini hanya sampai tanggal 25 Ramadhan. Hal ini sudah menjadi sebuah kebudayaan di Masjid Agung Brebes.

Berdasarkan macam- macam kegiatan diatas, maka takmir masjid sudah melaksanakan pembinaan manajemen imarah dengan baik guna memaksimalkan fungsi dalam memakmurkan Masjid Agung Brebes. Selanjutnya didukung oleh pernyataan dari Zainal Muttaqin, koor bidang peribadatan Masjid Agung Brebes:

“Di masjid agung brebes itu kita, Kh. Zairuqi khususnya beliau menginginkan pengajian ala-ala pesantren. Artinya berurutan pake kitab dan memang masjid kita itu antara Nu Dan Muhammadiyah

tidak membedakan atau mengkhususkan, semua untuk umum artinya kita terbuka untuk umum”

Pengurus masjid bidang imarah dalam menyusun perencanaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan sebuah rapat yang dihadiri oleh seluruh pengurus di masjid guna membahas program kerja serta kendala yang akan dilakukan kedepannya.

“Perencanaan dilakukan dengan rapat yang pasti itu seluruh stake holder pengurus masjid di kumpulkan itu menjelang puasa”⁷⁰

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pengurus bidang imarah dalam memakmurkan masjid sudah sangat baik dalam pengaplikasiannya, karena pembagian tugasnya sudah menjadi tanggung jawab dan tersusun rapih didalam agenda. Jama'ah shalat di Masjid Agung Brebes terbilang cukup ramai, terdiri dari beberapa warga sekitar masjid dan *musyafir* yang hendak shalat sekaligus istirahat. Hal ini ditandai dengan luas kapasitas ruang shalat mencapai 4500 jama'ah, sudah mencakup lantai atas dan bawah.

Sedangkan pengorganisasian pengurus bidang idarah berjalan mengalir saja, belum sama seperti bidang lain yang secara struktural tersusun rapih, dalam hal ini pengurus bidang idarah termasuk kedalam tahap berkembang.

Pengawasan yang dilakukan pengurus bidang imarah berupa pengawasan secara tidak langsung. Yang mana selama dilakukannya pengawasan apabila tidak ada laporan maka dianggap baik-baik saja. Kecuali jika ada laporan perihal peribadatan dari jama'ah maka pengurus akan segera membahas dan menyelesaikannya.

“Pengawasan secara tidak langsung. Selama tidak ada laporan maka kita anggap tidak terjadi hal apa-apa, tapi biasanya kita terkait pelaksanaan imarah masjid biasanya ada laporan dari jamaah dan akan langsung kita bahas ”

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Zainal Muttaqin : (Koor peribadatan) pada tanggal 21 November 2022

3. Ri'ayah Masjid

Peran dan tanggung jawab takmir masjid sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga serta melestarikan sarana dan prasarana yang ada di masjid. Semua hal yang dilakukan oleh takmir masjid bidang riayah yaitu guna masjid tetap terlihat bersih, asri dan indah sehingga para jama'ah akan terpikat oleh kenyamanannya. Oleh karena itu, penampilan masjid sangatlah penting karena sebagai cerminan bahwa umat muslim itu menyukai keindahan. Semakin indah dan terjaga kebersihannya maka akan semakin banyak pula jama'ah yang berkunjung kesana.

“Tujuannya yaitu memberikan kenyamanan kepada para jama'ah, artinya jika jama'ah merasa air sering terhambat kita tangani, ac kurang digin, bocor dll.”⁷¹

Pembinaan ri'ayah yang dilakukan takmir masjid agung brebes antara lain yaitu:

a. Bangunan/arsitektur

Arsitektur merupakan sebuah bangunan yang menjadi sebuah seni. Adapun seni arsitektur/bangunan yang ada di Masjid Agung Brebes merupakan kombinasi antara gaya arsitektur Masjid Persia dan lokal Brebes. Tata letak ruangan yang ada pada masjid agung brebes sudah sesuai dengan ketentuan dalam standar pebinaan ri'ayah, yakni terdapat aula, serambi masjid, simbol masjid, halaman masjid, tempat penitipan sandal dan sepatu, ruang wudlu, sekretariat, gudang dan perpustakaan.

b. Peralatan dan Fasilitas

Salah satu program utama bidang riayah adalah peralatan dan fasilitas masjid, karena menjadi sarana untuk menunjang fungsi masjid baik sebagai tempat ibadah atau sebagai tempat pembinaan umat. Oleh karena itu, segala peralatan dan fasilitas masjid harus tersedia dan senantiasa dipelihara sebagai bagian dari aset masjid.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Cibandono Andi : (Ketua sarana dan Prasarana) pada tanggal 21 November 2022

Masjid Agung Brebes termasuk salah satu masjid yang memiliki fasilitas dan peralatan penunjang yang baik dan lengkap. Diantara fasilitas dan sarana tersebut meliputi: perlengkapan alat shalat, elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu dan sandal, badug, papan pengumuman, alat kebersihan dan lain sebagainya. Yang mana dengan kelengkapan fasilitas tersebut, jama'ah dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik mungkin dan nyaman tentunya.

c. Pemeliharaan dan perbaikan

Upaya takmir masjid agung brebes dalam mengelola fisik masjid dimulai dari melihat dan mengamati sekitar dari segala sesuatu yang perlu diperbaiki guna memaksimalkan pemeliharaan masjid, tentu agar para jama'ah tidak terganggu ketika sedang atau hendak beribadah.

“kalo masjid udah sempurna, mau diapain lagi”⁷²

d. Kebersihan dan keamanan masjid

Petugas kebersihan yang ada di Masjid Agung Brebes akan selalu menjalankan tugasnya yaitu membersihkan segala sesuatu baik di luar maupun didalam masjid dan ruangan ruangan yang telah ditentukan. Bagian yang harus dibersihkan yaitu toilet, ruang wudlu, tempat shalat, serta peralatan yang ada di dalam masjid.

Begitupun dengan petugas kewanaman masjid agung brebes yang akan selalu *standby* dan akan menjalankan tugasnya yaitu dengan mengamankan di sebagian tempat. Masing-masing petugas kebersihan dan keamanan terdiri dari 4 orang yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh pengurus masjid dan rata-rata adalah masyarakat setempat.

B. Analisis Evaluasi Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah

⁷² Hasil Wawancara dengan Cibandono andi : (Ketua sarana dan Prasarana) pada tanggal 21 November 2022

Kinerja takmir masjid agung brebes dalam melakukan kegiatan perlu adanya evaluasi yang dilakukan guna menentukan tingkat keberhasilan dan tindakan yang direncanakan. Dengan evaluasi tersebut, diyakini para takmir masjid dapat melakukan sebuah peningkatan performa atas segala kinerja yang dilakukan.

Berikut adalah evaluasi yang dilakukan takmir masjid Agung Brebes:

1. Evaluasi Bidang Idarah

Selain menjadi tempat ibadah bagi umat muslim, Masjid Agung Brebes menjadi salah satu tempat atau wadah bagi masyarakat yang ingin memperdalam agama islam. Tujuan diadakan idarah yaitu untuk meningkatkan pelayanan SDM di masjid serta mengelola keuangan dengan baik.

“Peluangnya sih di era sekarang kan mengedepankan pelayanan. Jadi suatu peluang apabila masjid bisa memberikan pelayanan yang prima kepada jama’ah bukan hanya lingkungan sekitar tapi juga jama’ah yang luas, misalnya luar kota”⁷³

Melayani serta memfasilitasi masyarakat yang hendak beribadah adalah sebuah peluang Masjid Agung Brebes yang sejak dahulu sudah diterapkan. Evaluasi yang dilakukan pengurus idarah yaitu dengan mengelola data administrasi/keuangan masjid dengan baik, hal ini ditandai dengan terpampangnya data pemasukan dan pengeluaran di papan laporan informasi keuangan masjid serta adanya pembacaan data kas masjid sebelum dilaksanakannya shalat jum’at. Mengelola kepengurusan masjid agung brebes dengan melaksanakan rapat setelah shalat jum’at sekaligus menjaga silaturahmi antar pengurus. Mengadakan musyawarah untuk memecahkan suatu masalah atau pelaksanaan program kerja yang sifatnya

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ahda Rifqi : (Wakil Sekertaris Umum) pada tanggal 20 November 2022

besar yang dilaksanakan sekali dalam setahun, yang artinya dalam setiap musyawarah yang dilakukan berarti ada rencana program atau kegiatan yang akan dilakukan setelahnya.

Dalam hal ini evaluasi idarah yang dilakukan pengurus Masjid Agung Brebes sudah dilakukan dengan baik melalui pengelolaan administrasi yang berjalan serta terkelolanya kepengurusan.

2. Evaluasi Bidang Imarah

Tujuan utama yang dijalankan oleh pengurus imarah adalah menjadikan sarana tempat ibadah sekaligus tempat berdakwah sebaik mungkin. Imarah yang ada pada Masjid Agung Brebes adalah sebuah keharusan yang dijalankan karena menyangkut sebuah kegiatan yang harus kerjakan oleh umat muslim, seperti sholat lima waktu, zakat, infaq dan shodaqoh.

Upaya pengurus imarah dalam menjalankan evaluasi yaitu dengan menyediakan kotak saran yang terletak di depan pintu utama masjid, menjadikan jama'ah mudah menyampaikan aspirasinya melalui kotak tersebut. Mengadakan kegiatan pengajian umum menjelang hari besar, sehingga para jama'ah tertarik untuk pergi ke masjid.

Hal ini dilakukan guna menerima komplain dari para jama'ah sehingga tidak terganggu dalam menjalankan ibadah, serta mengadakan pengajian umum dengan menghadirkan mubaligh dari luar yang diharapkan para jama'ah semakin tertarik dalam melaksanakan kegiatan. Akan tetapi kurangnya komunikasi antar pengurus dalam melakukan evaluasi, menjadikan performa kegiatan yang ada di masjid berjalan sebagaimana mestinya, artinya belum tersusun secara rinci.

“Komunikasi tidak tersusun yang mengakibatkan miss komunikasi, artinya masih sebatas diskusi via whats app saja, secara organisasi belum berjalan”⁷⁴

Berdasarkan ungkapan diatas, pengurus imarah melakukan evaluasi dengan cukup baik ditandai dengan adanya pembinaan jama'ah dan beberapa kegiatan yang berjalan.

3. Evaluasi Bidang Ri'ayah

Ri'ayah masjid agung brebes dari tahun ke tahun telah menjalani beberapa evaluasi semaksimal mungkin, termasuk mencontoh masjid jogokariyan sebagai cerminan, yang menjadi salah satu masjid agung terbaik. Tujuan diadakan ri'ayah adalah merawat serta memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan masjid sehingga memberikan kenyamanan kepada para jama'ah.

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pemeliharaan lingkungan dan merawat fasilitas seperti listrik, bangunan, ac dan lain sebagainya. Artinya jika tidak terdapat kendala pada fasilitas masjid, maka jama'ah tidak terganggu jika sedang berada di masjid. Memanfaatkan fasilitas perpustakaan selain digunakan untuk membaca buku, juga dapat digunakan untuk menerima tamu seperti halnya mahasiswa yang mencari data guna keperluan penelitiannya. Masjid agung brebes menyediakan fasilitas sarung dan mukenah hanya beberapa pasang saja karena rawan hilang/dibawa pulang oleh jama'ah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan kenyamanan agar para jama'ah semakin betah ketika hendak beribadah.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Zainal Muttaqin : (Koor peribadatan) pada tanggal 21 November 2022

Pengurus ri'ayah menangani laporan yang diberikan oleh jama'ah, seperti air terhambat, ac kurang dingin dan lain-lain. Setelah dapat informasi dari pengurus/atasan bahwa masjid terdapat permasalahan, maka akan dibuat RAB setelah itu dirapatkan dengan pengurus yang lain.⁷⁵

Evaluasi ri'ayah pada Masjid Agung Brebes dilakukan dengan cukup baik dibuktikan dengan pemeliharaan lingkungan serta perawatan fasilitas masjid.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Cibandono Andi : (Ketua sarana dan Prasarana) pada tanggal 21 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah dilakukan oleh penulis tentang skripsi berjudul "Studi Manajemen Idarah, Imarah, dan Ri'ayah Masjid Agung Brebes Jawa Tengah" di bab sebelumnya, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen idarah yang dilakukan Pengurus Masjid Agung Brebes melalui manajemen kepengurusan, kesekretariatan dan keuangan secara teratur. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemimpinan yang baik, fasilitas sekretariat yang memadai dan jelasnya administrasi masjid. Masa bakti pengurus Masjid Agung Brebes dalam menjalankan kepengurusan yaitu 5 (lima) tahun bersama SDM yang kompeten dalam masing masing bidangnya. Pengawasan yang dilakukan pimpinan kepada staf kepengurusan merupakan sebuah kewajiban serta bersifat secara langsung melalui persetujuan.

Imarah Masjid Agung Brebes tergolong sebagai masjid yang makmur karena didalamnya mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik ibadah ritual (mahdah) maupun bidang muamalah (ghairu mahdah). Jama'ah shalat di Masjid Agung Brebes terbilang cukup ramai, terdiri dari beberapa warga sekitar masjid dan *musyafir* yang hendak shalat sekaligus istirahat. Perencanaan yang dilakukan dengan diadakannya sebuah rapat yang dihadiri oleh seluruh pengurus di masjid guna membahas program kerja serta kendala yang akan dilakukan kedepannya. Kegiatan yang dilakukan pengurus bidang imarah untuk memakmurkan masjid telah dilaksanakan dengan baik karena pembagian tugas telah ditetapkan sebagai tanggung jawab dan diatur dalam agenda yang teratur. Tidak seperti bidang lain yang memiliki struktur yang teratur, pengorganisasian pengurus bidang idarah berjalan secara spontan. Pengurus bidang imarah melakukan

pengawasan secara tidak langsung; jika tidak ada laporan, pengawasan tersebut dianggap baik.

Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Brebes telah melakukan beberapa kegiatan pemeliharaan dengan baik, diantaranya: bangunan/arsitektur yang mana tata letak ruangan masjid agung brebes sudah memenuhi persyaratan standar pembinaan ri'ayah, peralatan dan fasilitas masjid sudah tersedia dan dipelihara secara berkala, melakukan perbaikan dengan melihat segala sesuatu yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan pemeliharaan masjid, membersihkan masjid di ruangan tertentu, dan melakukan pengamanan secara rutin, sehingga para jama'ah semakin nyaman dan aman dalam beribadah.

2. Evaluasi manajemen idarah dilakukan dengan baik melalui pengelolaan administrasi yang berjalan serta terkelolanya kepengurusan. Dengan menampilkan data administrasi di papan laporan informasi keuangan masjid dan mengumumkan kas masjid sebelum shalat jum'at adalah upaya evaluasi yang dilakukan. Pengurus idarah menunjukkan bahwa mereka mengelola data administrasi dan keuangan masjid dengan baik. Namun, ketidakaktifan pengurus masjid menghambat pelaksanaan tugas.

Evaluasi imarah berjalan dengan cukup baik ditandai dengan pembinaan jama'ah dan kegiatan yang berjalan. Memberikan kotak saran di depan pintu masuk masjid, sehingga jama'ah dapat dengan mudah menyampaikan aspirasi mereka melalui kotak tersebut serta menarik jama'ah untuk pergi ke masjid dengan mengadakan kegiatan pengajian umum menjelang hari besar merupakan proses evaluasi yang dilakukan. Namun, kurangnya komunikasi menyebabkan pengurus tidak melakukan upaya terbaik mereka.

Ri'ayah telah menjalankan evaluasi dengan cukup baik melalui pemeliharaan lingkungan serta perawatan fasilitas masjid. Pemeliharaan lingkungan dan perawatan fasilitas seperti AC,

bangunan, listrik, dan lainnya dievaluasi. terbatasnya fasilitas dan peralatan menjadi kekurangan di bidang ri'ayah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di Masjid Agung Brebes Jawa Tengah tentang Studi Manajemen Idarah, Imarah Dan Ri'ayah, maka untuk pengembangan masjid. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus idarah agar bisa lebih aktif berpartisipasi dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Pengurus imarah perlu meningkatkan pembinaan kepada para jama'ah serta kerap melakukan perhimpunan bagi pengurus guna terhindar dari miss komunikasi. Terakhir bagi pengurus ri'ayah perlu adanya perawatan fasilitas serta memperbaiki/mengganti beberapa peralatan yang rusak agar masjid lebih terawat kebersihannya.
2. Sebaiknya seluruh pengurus Idarah, Imarah Dan Ri'ayah kerap melakukan evaluasi, serta perlu adanya pelatihan kegiatan evaluasi bagi pengurus dalam memelihara Masjid Agung Brebes sehingga tetap terjaga kualitasnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian, tentunya masih dapat kekurangan maupun kesalahan yang berasal dari penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis untuk lebih baik lagi kedepannya dalam hal penlisan sebuah karya ilmiah. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, dan semoga Allah selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, *Amiiin yarobbal alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

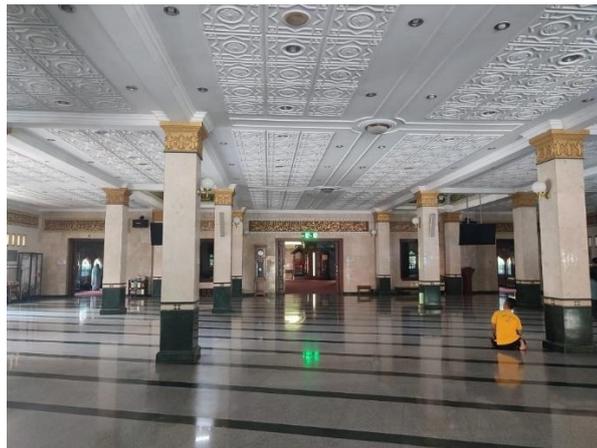
- Al Fajri Bahri dkk 2022, *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu press.
- Ambarwati 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Anfanni, Rizqi. 2017. Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta, *Al-Tijary*, Vol. 3, No. 1.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Boix, Carles And Susan C Stokes. 2021. *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik*. Nusamedia.
- Fauzi, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* Semarang: Walisongo Press.
- Firdaus. 2020. *Pekanbaru madani : dari metropolitan menjadi smartcity, menuju masyarakat madani*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Indonesia: Zifatama Jawara.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moh. E. Ayub 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Munaidi, Muhammad. 2020. *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, Muhammad. Dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nugraha, Firman. 2016. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: Lekkas.
- Raswad, Myr. 2011. *27 Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sakti, Hamid Wibowo. 2023. *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif*. Indonesia: Tiram Media.
- Saputra, Andika Dan Nur Rahmawati. 2020. *Arsitektur masjid: dimensi idealitas dan realitas. Indonesia: Muhammadiyah*. Indonesia: University Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sutarmadi, Ahmad. 2012 *Manajemen Masjid Kontemporer*, Indonesia: Media Bangsa Penerbit.
- Syafri, Sofyan Harahap. Dkk. 2022 *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Rasa.
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Indonesia: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

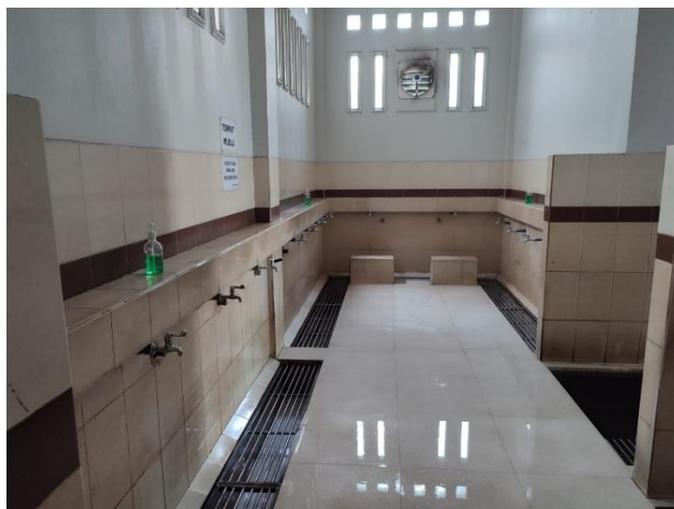
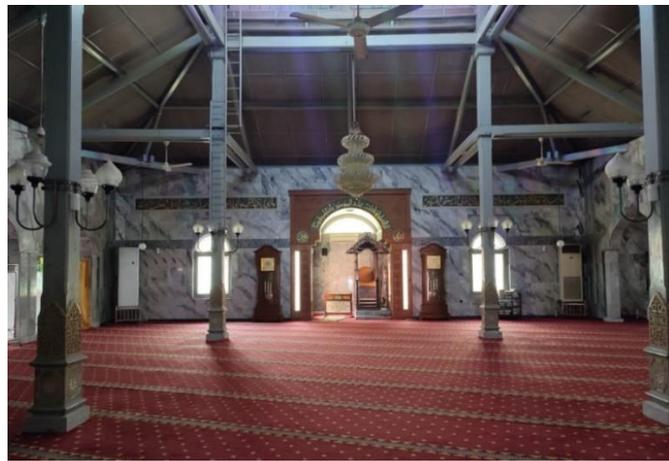
JURNAL

- Arianto, Nanang, dan Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. 2021. "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah." *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 1.1.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, dan Indana Zulfa. 2018. "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)." *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4.2).
- Arwaningsih, Diah. 2021. *Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)*.
- Auliyah, Robiatul. 2014. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Bangkalan", *Competence* Vol 8, No 1.
- Bahraini, Rasyida. 2021. *Manajemen Masjid Agung Kendal (Studi tentang Idarah Keuangan Masjid)*, Uin Walisongo Semarang,.
- Bahtiar, Irin Maulana, dan Mukhlisoh. 2020. *Manajemen Masjid Agung Brebes Dalam Dakwah Islam Di Kampung Kauman*. *Journal of Islamic Education Manajemen* 4, no. 1.
- Efendi, Khoirul. 2009. *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*.
- Furqon, M. 2022. *Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Jami' Hasanuddin Semarang Utara*.
- Paraditha, Yossi. 2022. *Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*. Diploma thesis, Uin Raden Intan Lampung.
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, dan Aulia Rahman. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4.2
- Rifqi, Mochamad. 2020. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid", Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5 No.3.
- Rosa, Dina. 2021. *Penerapan Manajemen Masjid Baiturrahim Untuk Meningkatkan Jumlah Jama'ah Di Desa Marga Rahayu Muara Telang*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang.
- Salsabila, Tasya Ainan. 2022. "Hubungan Ri'ayah Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjamaah (Studi Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya)." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 5.1.
- Suriyani, Irma. 2017. *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Susanto, Dedy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. *Dimas* 15, no.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hanika Semarang 50132
Telpom (024) 7668400, Faksimil (024) 7668420, Website: www.fakultas.dakwah.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 1514/U/10.4/KCM/05.01.03/2023

15 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Dhan Masjid Agung Dlebes
di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, menangkan
telwa dalam rangka persiapan skripsi, mahasiswa berikut.

Nama : Mhan Rifandy
NIM : 1501046014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Dlebes Jawa Tengah.
Judul Skripsi : Studi Manajemen Masjid Agung Dlebes Jawa Tengah Sebagai
Idarah, Imanah dan Riayah.

Retroskaid melakukan riset penggalan data di Masjid Agung Dlebes Jawa Tengah.
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan
kegiatan dimaksud.

Demiikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

4th Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN WALISONGO SEMARANG


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Pengurus Masjid Agung Brebes

1. Bagaimana sejarah didirikannya masjid Agung Brebes ?
2. Bagaimana Letak Geografis masjid Agung Brebes dan luas tanah?
3. Apa Visi-Misi Masjid Agung Brebes ? Apa tujuan yang ingin dicapai takmir?
4. Bagaimana Struktur Kepengurusan di masjid Agung Brebes ?
5. Bagaimana pembagian tugas (job description) di masing-masing bidang dalam kepengurusan?
6. Apa peran dan fungsi dari Masjid Agung Brebes ?
7. Apa saja peluang dan tantangan dalam proses memakmurkan Masjid Agung Brebes?
8. Apa saja program kegiatan di masjid ? program jangka panjang ? program jangka pendek? Apakah ada program harian, bulanan dan tahunan? Kalau ada apa saja kegiatan tersebut ?
9. Bagaimana program-program kegiatan sebelum dan sesudah dilaksanakan dalam kondisi Pandemi?
10. Apa saja hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program ? Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
11. Apa saja tata tertib yang ada di masjid Agung Brebes?
12. Bagaimana pengelolaan pembinaan SDM (pengurus Masjid Agung Brebes)?

Pengurus bidang Idarah, Riayah Imarah Masjid Agung Brebes

1. Apa saja program kegiatan yang ada di bidang Idarah, Riayah Imarah Masjid Agung Brebes?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan masing-masing devisi di segala bidang Idarah, Riayah Imarah Masjid Agung Brebes?
3. Bagaimana perencanaan program kegiatan untuk memelihara lingkungan dan fisik masjid Agung Brebes?

4. Bagaimana pengorganisasian Manajemen Idarah, Riayah dan Imarah Masjid Agung Brebes?
5. Bagaimana penggerakan/pelaksanaan Manajemen Idarah, Riayah dan Imarah Masjid Agung Brebes?
6. Bagaimana manajemen dalam melakukan pengawasan ? secara langsung dan tidak langsung?
7. Apa saja peluang dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program? Apa yang di lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Apa saja evaluasi yang dilakukan pengurus dalam melaksanakan segala kegiatan?

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Rifandy

NIM : 1901036034

Tempat/tanggal lahir : Brebes, 11 Mei 2001

Alamat Asal : Jl.Karonsih Utara IV, No. 130 Rt 04 Rw 03 Kecamatan
Ngaliyan Semarang Barat Kota Semarang

Jenjang pendidikan :

1. TK Al-Husna Tangerang, Banten (2004)
2. SDN Bulakpuren 01 Bulakpuren, Brebes (2010)
3. Mts NU Putra 01 Buntet Pesantren, Cirebon (2013)
4. MA NU Putra Buntet Pesantren, Cirebon (2016)

Demikian riwayat pendidikan penulis dibuat dengan sesungguhnya

Semarang, 18 Mei 2023

Penulis



Ilham Rifandy